

**ISOLEK NAMA PERALATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
BINANGUN KABUPATEN CILACAP
(Sebuah Studi Geografi Dialek)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Andi Sulistya

07205244182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Isolek Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap (Sebuah Studi Geografi Dialek)* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Mei 2012

Pembimbing I,

Siti Mulyani, M. Hum.

NIP. 19620729 198703 2 002

Pembimbing II,

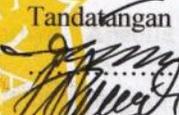
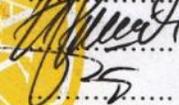
Hardiyanto, M, Hum.

NIP. 19561130 198411 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Isolek Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap (Sebuah Studi Geografi Dialek)* ini telah diujikan di depan DewanPenguji pada 8 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Suwardi Endraswara, M. Hum.	Ketua Penguji		27/6-12
Drs. Hardiyanto, M. Hum.	Sekretaris Penguji		27/6-12
Drs. Mulyana, M. Hum.	Penguji I		27/6-12
Dra. Siti Mulyani, M. Hum.	Penguji II		28/6-12

Yogyakarta, Juni 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Andi Sulistya

NIM : 07205244182

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

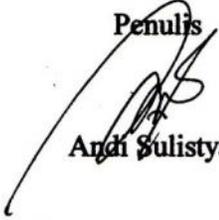
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Mei 2012

Penulis



Andi Sulistya

PERSEMBAHAN

Dengan segenap syukur dan kesederhanaan dalam karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan do'a, pengorbanan, dorongan, dan nasehat yang bermakna bagi saya.

MOTTO

Aja wani-wani yen durung mantep karo sing dilakoni

(Penulis)

Memang menyedihkan kalau mengalami kegagalan, tetapi jauh lebih buruk kalau tidak pernah mencoba untuk sukses, dan orang yang tidak pernah melakukan kesalahan adalah orang yang tidak pernah berbuat apa-apa

(Theodore Roosevelt)

Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah sesuatu yang utama.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidaya -Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Isolek Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap (Sebuah Studi Geografi Dialek)”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa Daerah di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa dukungan dan jasa -jasa yang tidak terhingga dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih, penghargaan, dan rasa hormat yang sebesar -besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A, selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa.
4. Ibu Siti Mulyani, M. Hum, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dengan segenap kesabaran.
5. Bapak Hardiyanto, M. Hum, selaku dosen pembimbing II yang juga memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Kedua orang tua sekaligus guru teladanku yang tanpa lelah memberikan do'a, pengorbanan, perhatian dan nasihat yang bermakna.
8. Saudara dan keluarga besar saya, yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
9. Teman-teman Pendidikan Bahasa Jawa kelas K angkatan 2007, yang telah memberikan dukungan, moral, bantuan, dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

10. Teman-teman kos Harapan Jaya dan Griya Nirwasita, yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana, tetapi mampu memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan kemampuan demi terselesaikannya skripsi ini. Namun, penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kelengkapan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Yogyakarta, 16 Mei 2012

Penulis

Andi Sulistya

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
B. Penelitian yang Relevan	12
C. Kerangka Berpikir	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Sumber Data	15
C. Penentuan Latar atau Setting	16

D. Instrumen Penelitian	17
E. Pengumpulan Data	17
F. Analisis Data	19
G. Keabsahan Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	21
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan Penelitian	42
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel Bagian Wilayah Kabupaten Cilacap	22
Tabel Kondisi Wilayah Kabupaten Cilacap	25
Tabel Nama-nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun	30
Tabel Variasi Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun	33
Tabel Variasi Penamaan <i>Cikrak</i>	43
Tabel Variasi Penamaan <i>Kalo</i>	45
Tabel Variasi Penamaan <i>Genthong</i>	47
Tabel Variasi Penamaan <i>Enthong</i>	49
Tabel Variasi Penamaan <i>Tenggok</i>	51
Tabel Variasi Penamaan <i>Soled</i>	53
Tabel Variasi Penamaan <i>Peso</i>	55
Tabel Variasi Penamaan <i>Cowet</i>	57
Tabel Variasi Penamaan <i>Muthu</i>	59
Tabel Variasi Penamaan <i>Bedhog</i>	61
Tabel Variasi Penamaan <i>Cething</i>	63
Tabel Variasi Penamaan <i>Ketel</i>	65
Tabel Variasi Penamaan <i>Tampah</i>	67
Tabel Variasi Penamaan <i>Serok</i>	69
Tabel Variasi Penamaan <i>Rak</i>	71
Tabel Variasi Penamaan <i>Kudhi</i>	74
Tabel Variasi Penamaan <i>Siwur</i>	75
Tabel Variasi Penamaan <i>Lumpang</i>	78
Tabel Variasi Penamaan <i>Kipas</i>	79
Tabel Variasi Penamaan <i>Kepis</i>	82
Tabel Variasi Penamaan <i>Tumbu</i>	83
Tabel Variasi Penamaan <i>Tumang</i>	85
Tabel Variasi Penamaan <i>Pawon</i>	87
Tabel Variasi Penamaan <i>Anglo</i>	89

	Halaman
Tabel Variasi Penamaan <i>Talenan</i>	91
Tabel Variasi Penamaan <i>Amben Tungkeb</i>	94
Tabel Variasi Penamaan <i>Sapu Ada</i>	96
Tabel Variasi Penamaan <i>Tutup Sega</i>	97
Tabel Variasi Penamaan <i>Kendhi</i>	99
Tabel Variasi Penamaan <i>Kusan</i>	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Peta Jawa Tengah	26
Gambar Peta Cilacap	27
Gambar Peta Kecamatan Binangun	28
Gambar <i>Cikrak</i>	43
Gambar <i>Kalo</i>	45
Gambar <i>Genthong</i>	47
Gambar <i>Enthong</i>	49
Gambar <i>Tenggok</i>	51
Gambar <i>Soled</i>	53
Gambar <i>Peso</i>	55
Gambar <i>Cowet</i>	57
Gambar <i>Muthu</i>	59
Gambar <i>Bedhog</i>	61
Gambar <i>Cething</i>	63
Gambar <i>Ketel</i>	65
Gambar <i>Tampah</i>	67
Gambar <i>Serok</i>	69
Gambar <i>Rak</i>	71
Gambar <i>Kudhi</i>	73
Gambar <i>Siwur</i>	75
Gambar <i>Lumpang</i>	77
Gambar <i>Kipas</i>	79
Gambar <i>Kepis</i>	81
Gambar <i>Tumbu</i>	83
Gambar <i>Tumang</i>	85
Gambar <i>Pawon</i>	87
Gambar <i>Anglo</i>	89

	Halaman
Gambar <i>Talenan</i>	91
Gambar <i>Amben Tungkeb</i>	93
Gambar <i>Sapu Ada</i>	95
Gambar <i>Tutup Sega</i>	97
Gambar <i>Kendhi</i>	99
Gambar <i>Kusan</i>	101

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 : Nama-nama Peralatan Rumah Tangga	107
Lampiran 2 : Catatan Lapangan	109
Lampiran 3 : Lembar Observasi	110
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta	111
Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari BADAN KESBANGPOLINMAS YOGYAKARTA	112
Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Survey dari BADAN KESBANGPOLINMAS SEMARANG	113
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA CILACAP	115
Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Penelitian dari BAKESBANGPOL CILACAP	116

**ISOLEK NAMA PERALATAN RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP**

(Sebuah Studi Geografi Dialek)

Oleh Andi Sulistya

NIM. 07205244182

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nama-nama peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun, mendeskripsikan variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun, dan mendeskripsikan wilayah pemakaian variasi penamaan peralatan rumah tangga tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber lisan dan sumber tertulis yang berupa kamus dialek Banyumasan. Setting dalam penelitian ini adalah Desa Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Widarapayung Kulon, Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Alangamba, Pasuruhan, Pesawahan, Kemojing, dan Karangnangka.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan langsung, wawancara, dan observasi. Objek penelitian ini adalah variasi penamaan peralatan rumah tangga yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Binangun. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan catatan lapangan dan lembar observasi. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah perekam *hand phone*, alat tulis, dan buku. Reliabilitas data penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang. Validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu data diperoleh lebih dari satu responden.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun dan wilayah pemakaian variasi penamaan peralatan rumah tangga tersebut. Terkait dengan variasi penamaan peralatan rumah tangga tersebut, dapat dijumpai satu peralatan rumah tangga mempunyai beberapa variasi nama dalam penyebutannya. Wilayah pemakaian variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun sangat variatif, karena dapat dijumpai dalam satu peralatan rumah tangga hanya terdapat dua desa yang mengalami variasi penamaan peralatan rumah tangga tersebut dan dijumpai juga dalam satu peralatan terdapat delapan desa yang mengalami variasi penamaan peralatan rumah tangga tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bahasa daerah merupakan salah satu kebanggaan bangsa Indonesia yang menunjukkan keanekaragaman budaya bangsa Indonesia. Bahasa Jawa merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa daerah di Indonesia yang keberadaannya ikut mewarnai keragaman budaya bangsa Indonesia. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Pulau Jawa. Daerah pemakai bahasa Jawa meliputi daerah Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Sebagai orang Jawa yang lahir dan besar di Jawa, sudah menjadi kewajiban kita untuk melestarikan budaya Jawa.

Penggunaan bahasa Jawa dalam berkomunikasi dengan sesama pengguna bahasa Jawa, merupakan salah satu cara untuk melestarikan bahasa Jawa. Dalam satu lingkup bahasa Jawa terdapat beberapa variasi dalam penggunaan bahasa Jawa, diantaranya pemakaian bahasa Jawa di daerah Yogyakarta, daerah Banyumas, dan daerah Surabaya. Keberadaan suatu bahasa tidak dapat lepas dari masyarakat pemakainya, eratnya hubungan antara bahasa dan masyarakat pemakainya menyebabkan bahasa berperan penting untuk menunjukkan perasaan dan mengekspresikan apa yang diinginkan oleh pemakai bahasa tersebut.

Penggunaan bahasa antara orang yang satu dengan orang yang lainnya dari luar daerah tentu tidak akan sama, perbedaan bahasa yang digunakan tersebut terletak pada lafal dan intonasi. Dalam kenyataannya pada saat seseorang berkomunikasi dengan berbagai variasi bahasa Jawa sering terjadi ketidaklancaran

antara orang yang satu dengan orang yang lainnya, hal tersebut terjadi karena perbedaan dialek dari masing-masing pengguna. Untuk berkomunikasi dengan kelompok sosial tertentu dari luar daerah diperlukan bahasa yang dapat menyatukan perbedaan dialek tersebut yaitu bahasa Jawa.

Lebih lanjut lagi dari berbagai kelompok sosial di Pulau Jawa terdapat berbagai variasi kebudayaan di dalam kelompok sosial tersebut, diantaranya adat istiadat, cara berpakaian, dan alat penunjang bagi kehidupan sehari-hari baik di bidang transportasi, pertanian, sampai alat-alat rumah tangga yang merupakan peninggalan dari nenek moyang. Hal tersebut tercermin di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap. Di Kecamatan Binangun terdapat variasi dialek yang digunakan oleh masyarakat pada saat berkomunikasi khususnya pada penamaan peralatan rumah tangga.

Dengan adanya ragam budaya yang sangat banyak, sudah selayaknya bagi kita untuk mengetahui dan mempunyai dokumentasi tentang kebudayaan peninggalan nenek moyang hingga perkembangannya sampai sekarang. Salah satu benda peninggalan nenek moyang yang masih dilestarikan dan berfungsi bagi kehidupan masyarakat pada saat ini adalah peralatan rumah tangga. Keterkaitannya dengan kelangsungan hidup, maka manusia membuat peralatan rumah tangga untuk membantu aktifitas sehari-hari khususnya dalam bidang rumah tangga.

Meskipun zaman telah berganti namun penggunaan peralatan rumah tangga masih sama dengan zaman dahulu, hanya saja bentuk dan nama pada peralatan rumah tangga ada beberapa yang mengalami perubahan. Peralatan

rumah tangga tersebut terbuat dari bahan batu, tanah, kayu, logam, dan bambu. Masing-masing peralatan rumah tangga tersebut mempunyai nama dan fungsi yang berbeda antara alat satu dengan yang lainnya.

Pemberian nama pada suatu benda merupakan suatu hal yang sangat penting untuk penyebutan suatu benda sehingga benda tersebut mempunyai arti atau makna. Pemberian nama pada suatu benda belum menjamin terjadi adanya komunikasi yang lancar antara penutur yang satu dengan penutur yang lainnya, hal ini terjadi karena antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya memiliki nama yang berbeda-beda meskipun pada satu benda yang sama. Perbedaan itu muncul karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi dan kondisi sosial, serta faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya, seperti letak geografis, kelompok sosial, situasi berbahasa atau tingkat formalitas, dan karena perubahan waktu.

Perbedaan penamaan peralatan rumah tangga tercermin di Kabupaten Cilacap, meskipun masih dalam satu wilayah kabupaten terdapat perbedaan pada penamaan suatu benda khususnya peralatan rumah tangga. Salah satunya yang terjadi di Kecamatan Binangun. Perbedaan tersebut terjadi pada penyebutan nama pada benda yang mempunyai arti yang sama, kata *gaman*, *pemes*, *peso* yang mempunyai arti sama yaitu 'pisau atau alat untuk memotong'. Berdasarkan hal tersebut perlu kiranya diciptakan suatu bentuk pengertian bahasa antar penutur, yaitu pemahaman makna dari tuturan yang disampaikan dalam berkomunikasi supaya lawan tutur memahami pesan yang disampaikan dari si penutur, sehingga tujuan komunikasi tersebut dapat tercapai antara si penutur dan lawan tutur.

Penelitian tentang nama-nama alat dapur tradisional Jawa penting dilakukan karena mungkin sepuluh atau dua puluh tahun kedepan mungkin tidak akan lagi ditemukan perbedaan dialek seperti ini, hal ini dikarenakan sekarang memasuki era globalisasi sehingga banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia sehingga ragam bahasa dan budaya khususnya di Pulau Jawa banyak mengalami perkembangan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, ada beberapa masalah yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Adanya variasi pemakaian bahasa Jawa.
2. Adanya variasi pemakaian bahasa Jawa di Kabupaten Cilacap.
3. Adanya variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.
4. Adanya variasi wilayah pemakai penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam latar belakang sangat banyak dan kompleks. Pembatasan perlu dilakukan untuk membawa penelitian pada satu tujuan penelitian dengan topik permasalahan yang telah ditentukan agar lebih terpusat pada satu pemikiran. Masalah yang akan dibahas dibatasi pada:

1. Penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun.
2. Perbedaan penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun.
3. Desa pemakai variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut ini.

1. Pada alat apa saja perbedaan penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana nama-nama peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun?
3. Bagaimana garis batas dialek nama peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun.
2. Mendeskripsikan garis batas dialek nama peralatan rumah tangga.
3. Mendeskripsikan nama peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun.
4. Mendeskripsikan wilayah pemakaian masing-masing variasi penamaan peralatan rumah tangga.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu penelitian memberikan sumbangan baik ke arah pengembangan ilmu maupun pemecahan masalah yang bersifat praktis.

1. Menambah pengetahuan tentang keanekaragaman nama-nama peralatan rumah tangga di Kabupaten Cilacap.
2. Memberi motivasi kepada mahasiswa yang mengadakan penelitian sejenis agar dapat dikembangkan lebih lanjut.
3. Mendokumentasikan nama-nama peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Dialektologi

Secara etimologi dialektologi terdiri dari dua kata, kata *dialek* yang berarti 'variasi bahasa', dan *logi* yang berarti 'ilmu'. Jadi dialektologi adalah ilmu yang mempelajari dialek atau ilmu yang mempelajari variasi bahasa (Ida zulaeha, 2009:1). Banyak para ahli yang berpendapat tentang pengertian dialektologi, diantaranya Suparno (1993: 21) berpendapat bahwa dialektologi merupakan subdisiplin linguistik yang mempelajari bahasa yang dalam kaitannya dengan faktor geografis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan dialektologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang variasi bahasa yang dalam kaitannya dengan letak geografis. Letak geografis sangat berpengaruh tentang adanya perbedaan bahasa di setiap daerah karena setiap daerah akan menciptakan bahasa atau dialek sendiri-sendiri untuk mempermudah komunikasi di dalam kelompok masyarakat.

Dalam suatu kelompok masyarakat akan sulit untuk menerima bahasa atau dialek baru yang dibawa dari luar daerah tersebut. Hal ini dikarenakan suatu kelompok masyarakat tidak memahami apa maksud dan arti dialek dari daerah luar, sedangkan syarat utama komunikasi yang lancar adalah saling memahami arti dari bahasa yang disampaikan antara si penutur dengan lawan tutur.

2. Dialek

Kridalaksana (1984: 38), dialek berasal dari bahasa Yunani *dialektos* yang pada mulanya dipergunakan dalam hubungannya dengan keadaan bahasa Yunani pada waktu itu. Dialek merupakan variasi bahasa yang berbeda-beda menurut variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok bahasawan di tempat tertentu, atau oleh golongan tertentu dari suatu kelompok bahasawan. Menurut Poedjosoedarmo (1978: 1) dialek adalah variasi sebuah bahasa yang adanya ditentukan oleh latar belakang asal si penutur. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok masyarakat di daerah tertentu yang memiliki latar belakang yang sama antara penutur yang satu dengan penutur yang lainnya.

Menurut Ayatrohaedi (1997:2) ciri-ciri yang dimiliki dialek adalah sebagai berikut ini.

1. Dialek adalah seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing lebih mirip sesamanya, dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama,
2. Dialek tidak harus mengambil semua bentuk ujaran dari ujaran sebuah bahasa. Pada setiap bahasa yang digunakan suatu daerah tertentu lambat laun akan terbentuk anasir kebahasaan yang berbeda-beda seperti lafal, tata bahasa, dan tata makna. Perbedaan dialek secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut ini.

a. Perbedaan Fonetik

Perbedaan fonetik, dalam hal ini ada pada bidang fonologi dan biasanya

pemakai dialek atau bahasa yang bersangkutan tidak menyadari adanya perbedaan tersebut.

Contoh :

Pada kata *inyong* dengan kata *enyong* yang sama-sama mempunyai arti 'aku', kata *kepribe* dengan kata *kepriwe* yang sama-sama mempunyai arti 'bagaimana'.

b. Perbedaan Semantik

Perbedaan semantik, dengan terciptanya kata-kata baru berdasarkan perubahan fonologi dan geseran bentuk, dalam peristiwa itu biasanya terjadi geseran makna pada kata itu.

Contoh :

- 1) Pemberian nama yang sama untuk pengertian yang berbeda di beberapa tempat yang berbeda, misalnya kata *cemplon* 'alat untuk memasak' disebut untuk masyarakat di daerah Banyumas, dengan *cemplon* 'nama jenis makanan' disebut untuk masyarakat di daerah Yogyakarta,
- 2) Pemberian nama yang berbeda untuk pengertian yang sama di beberapa tempat yang berbeda, misalnya kata *gili* dengan kata *dalan* yang mempunyai arti sama yaitu 'jalan', kata *kesuh* dengan *misuh* yang berarti 'marah',

c. Perbedaan Onomasiologis

Perbedaan onomasiologis, menunjukkan nama yang berbeda berdasarkan satu konsep yang diberikan di beberapa tempat yang berbeda.

Contoh:

Menghadiri acara hajatan misalnya, di beberapa tempat tertentu biasa disebut *kondangan*, *ondangan*, sedangkan di tempat lain disebut *nyumbang*. Hal tersebut

disebabkan oleh adanya anggapan atau tafsiran yang berbeda mengenai kehadirannya. *Kondangan* atau *ondangan* didasarkan tanggapan bahwa kehadirannya di tempat tersebut karena diundang, sedangkan *nyumbang* didasarkan keinginannya menyumbang barang kepada yang punya hajat.

d. Perbedaan Semasiologis

Perbedaan semasiologis, pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda.

Contoh :

Untuk menyebut *rambutan Aceh* sering disebut *Aceh* saja. Padahal kata *Aceh* mengacu pada beberapa makna yaitu bahasa, daerah, dan provinsi.

Kaitannya dengan hal tersebut, perbedaan dialek di pulau Jawa dapat dilihat pada dialek Banyumas. Dialek Banyumas merupakan salah satu dialek yang terdapat di pulau Jawa. Dialek Banyumas atau sering disebut dengan istilah *ngapak* ditengarai sebagai logat bahasa Jawa yang tertua. Hal ini ditandai dengan beberapa kata dalam bahasa kawi atau sansekerta yang merupakan nenek moyang dari bahasa Jawa yang masih dipakai dalam logat Banyumasan seperti kata *inyong* yang berasal dari *ingong* yang berarti 'aku', serta pengucapan vokal /a/ tetap dibaca [a] bukan [] yang menjadi pengucapan dialek Banyumasan seperti halnya bahasa sanksekerta, seperti kata *rika* (jw = kowé, ind = kamu).

Sebelum terkena pengaruh dari keraton atau kerajaan, bahasa Jawa hampir tidak ada perbedaan antara krama inggil dan ngoko. Setelah masa kerajaan - kerajaan Jawa, maka bahasa Jawa mengalami penghalusan, yaitu bahasa yang dipakai oleh rakyat biasa dan yang dipakai oleh keluarga kerajaan dibedakan

pengucapannya walaupun maknanya sama. Dialek Banyumas mempunyai ciri khas sendiri yaitu berupa pengucapan pada vokal /a/ diucapkan tetap [a] bukan [] seperti yang kebanyakan logat bahasa Jawa, misalnya pada pengucapan kata *sapa* bagi masyarakat di daerah Banyumas tetap dibaca [sapa], tetapi bagi masyarakat Jawa pada umumnya dibaca [s p].

Logat Banyumas mempunyai penekanan huruf-huruf dengan lebih jelas atau lebih tebal, seperti huruf /g/ diakhir kata dibaca mendekati bunyi /k/, contohnya pada kata *endhog* ‘telur’ dan *mandheg* ‘berhenti’, huruf /p/ mendekati /b/, contohnya pada kata *inep* ‘tutup’ dan *idhep* ‘bulu mata’. Selain perbedaan tersebut, juga ada beberapa partikel tambahan yang bisa dijadikan ciri logat Banyumasan seperti *lah, yuh, la, thok, baén, géh, gyéh, baé, tuli, dan acan*.

Bahasa Jawa dialek Banyumas lebih banyak dipakai pada penggunaan sehari-hari (bahasa pergaulan) oleh masyarakat umum, teman akrab, sesama anak-anak, tetapi untuk bahasa pergaulan dengan orang tua atau orang yang berkedudukan lebih tinggi menggunakan bahasa Jawa krama inggil. Bahasa Jawa krama inggil di daerah Banyumas tidak berbeda jauh dengan krama inggil pada umumnya.

Pada umumnya, seni dan budaya yang hidup dan berkembang di wilayah Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Purwokerto dan Cilacap itu sama saja, yang kemudian melahirkan genre seni budaya Banyumasan. Disebut demikian, karena banyak kemiripan antar unsur seni dan budaya yang dimiliki masing-masing wilayah di eks Karesidenan Banyumas. Kemiripan bisa dilihat dari aspek dialek, ragam, dan karakteristik yang nyaris sama.

Pemakai dialek Banyumas tidak hanya bagi mereka yang tinggal di Banyumas. Ada 4 sub-dialek utama dalam dialek [Banyumas](#), yaitu wilayah utara; dialek Tegal dituturkan di wilayah utara, antara lain [Brebek](#), [Pemalang](#), dan [Tegal](#). Wilayah selatan; dialek ini dituturkan di wilayah selatan, antara lain Banyumas, [Cilacap](#), [Purwokerto](#), [Purbalingga](#), [Banjarnegara](#), [Kebumen](#) serta Gombang. Dialek Cirebon – Indramayu; dialek ini dituturkan di sekitar Cirebon, dan Indramayu. Banten Utara; dialek ini dituturkan di wilayah Banten utara yang secara administratif termasuk dalam propinsi Banten. Kabupaten Kebumen memiliki dialek yang mirip karena letaknya yang berbatasan dengan Cilacap, tetapi di daerah Kebumen bagian timur yang berbatasan dengan Purworejo terjadi beberapa peralihan dialek, misalnya daerah Prembung, di daerah tersebut sudah mengalami peralihan dialek dengan dialek purworejo sehingga ada beberapa vokal /a/ dibaca [ɔ].

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang peralatan rumah tangga di Indonesia belum banyak dilakukan. Penelitian tentang penamaan peralatan rumah tangga pernah dilakukan oleh Abi dharma bhakti setiawan (2009). Penelitian tersebut berjudul *Analisis morfo-semantik nama peralatan dapur di Kabupaten Pemalang*. Pada penelitian ini disinggung kontruk kata nama-nama peralatan dapur secara morfologi dan semantik.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penelitian tentang peralatan rumah tangga sudah pernah dilakukan. Dalam penelitian tersebut, data dan sumber data

yang digunakan adalah data lisan yang berupa tuturan dari masyarakat Pemalang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada sumber data dan kajian penelitian yang akan dibahas. Persamaan penelitian yang dilakukan Abi dharma bhakti setiawan dengan penelitian ini adalah objek penelitian, objek penelitian ini adalah peralatan rumah tangga. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berusaha mengkaji perbedaan penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap. Teori yang digunakan untuk mengkaji tentang penamaan peralatan rumah tangga adalah teori tentang dialek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dialektologi. Dialektologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang variasi bahasa yang dalam kaitannya dengan letak geografis.

Letak geografis sangat berpengaruh tentang adanya perbedaan bahasa di setiap daerah karena setiap daerah akan menciptakan bahasa atau dialek sendiri-sendiri untuk mempermudah komunikasi di dalam kelompok masyarakat. Teori dialektologi mempunyai kajian tentang perbedaan dialek dibidang semantik, laksikal, dan morfologi, misalnya pada perbedaan dalam penamaan pada satu benda yang sama. Terlepas dari teori tentang dialek, dalam pemberian nama benda, misalnya pemberian nama peralatan rumah tangga antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya mengalami perbedaan.

Hal tersebut tercermin di Kabupaten Cilacap. Di daerah tersebut meskipun dalam satu wilayah kabupaten terdapat variasi pemakaian bahasa Jawa, khususnya penamaan peralatan rumah tangga. Perbedaan penamaan tersebut bisa dipengaruhi oleh letak geografi suatu wilayah, kebutuhan sosial, dan tingkat pendidikan daerah tersebut. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun adalah analisis penelitian deskriptif. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang kemudian diolah berbentuk peta bahasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul '*Isolek Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap*' adalah metode deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang didasarkan pada fakta yang ada di antara penuturnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, dengan adanya sumber data peneliti akan memperoleh data -data yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Sumber Lisan

Dalam penelitian dialek sumber lisan berupa bahasa atau dialek itu sendiri yang didapat dari para informan. Dalam penelitian ini informan yang dituju adalah informan merupakan masyarakat yang berasal dari Cilacap sehingga data yang diperoleh nyata dan akurat. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang memenuhi syarat -syarat: (1) penduduk asli Kecamatan Binangun, (2) berjenis kelamin laki -laki atau perempuan, (3) berusia ± 30 sampai dengan ± 60 tahun, (4) dapat berbahasa Jawa maupun Indonesia, (5) mobilitas rendah, (6) sehat jasmani dan rohani dalam arti alat bicaranya sempurna.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis berupa kamus dialek Banyumasan. Kamus dialek merupakan sumber keterangan yang utama di dalam penelitian dialek. Hal-hal yang kurang jelas dari bahan-bahan yang terkumpul sering kali dapat dijelaskan dengan pertolongan kamus dialek yang sudah ada. Sumber tertulis banyak sekali memberi bantuan di dalam usaha penelitian sumber lisan, bahkan terkadang penelitian bahasa atau dialek hanya dapat dilaksanakan berdasarkan kamus dialek atau kamus bahasa.

C. Penentuan Latar atau Setting

Penelitian ini dilakukan dengan memilih setting beberapa daerah di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap dengan didukung dengan sarana dan prasarana transportasi yang mudah dalam melakukan penelitian. Kecamatan Binangun terdiri dari 16 desa yaitu Desa Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Widarapayung Kulon, Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Alangamba, Pasuruhan, Pesawahan, Kemojing, Karangnangka. Pengamatan dalam penelitian ini berlangsung secara mendalam sehingga peneliti tidak menemukan lagi perbedaan penamaan peralatan rumah tangga yang baru atau sampai titik jenuh.

Untuk memasuki setting ditempuh dengan cara membina hubungan baik dengan informan penelitian dengan cara mengadakan pendekatan persuasif, sehingga antara peneliti dan informan terjalin hubungan yang baik dan tidak ada beban lagi dalam melakukan penelitian dan tidak menjaga jarak terlalu berlebihan

dengan informan, sehingga tercipta suasana hubungan persaudaraan yang baik dan wajar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Moloeng, 2010 : 163). Instrumen lain yaitu kartu data dan lembar observasi, kartu data digunakan untuk mencatat data hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan dan lembar observasi digunakan untuk mencatat kondisi lokasi yang akan dijadikan objek penelitian. Instrumen penelitian pada dasarnya merupakan alat untuk mendapatkan data. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama dalam menetapkan dan menjalankan penelitian ini, mulai dari pencarian data sampai dengan pengolahan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat bantu dalam mengumpulkan data-data dari informan, diantaranya yaitu alat perekam *MP3* atau *hand phone*, alat tulis, dan buku. Alat perekam digunakan untuk merekam tuturan bahasa Jawa yang menyebutkan nama-nama peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun, sedangkan alat tulis dan buku untuk mencatat tuturan.

E. Pengumpulan Data

1. Pengamatan Langsung

Pengamatan langsung adalah peneliti ikut terlibat langsung, terjadi kontak langsung dengan masyarakat. Dalam hal ini peneliti dengan sengaja masuk ke dalam percakapan antara warga sekitar yang akan dijadikan sumber data. Dengan

metode pengamatan langsung peneliti akan melihat dan mengamati sendiri secara langsung, kemudian mencatat peristiwa dan situasi di lokasi penelitian. Data yang diperoleh dalam pengamatan langsung berupa catatan peristiwa dan situasi lokasi penelitian dan kata-kata dari tuturan para informan dalam menyebut nama peralatan rumah tangga.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau bisa juga disebut dengan wawancara yang dilakukan dengan santai, informal, dan masing-masing pihak seakan tidak ada beban psikologi dalam memberikan informasi. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada informan.

Hubungan pewawancara dengan informan adalah suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan, informan malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai (Moleong, 2010:187). Data yang diperoleh dengan metode ini berupa ujaran dari informan dalam menyebut nama peralatan rumah tangga.

3. Observasi

Observasi, dalam penelitian kualitatif peneliti harus memasuki lapangan untuk mengumpulkan data baik melalui interview atau observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di tempat yang akan dijadikan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai lokasi yang akan dijadikan objek penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 2010 : 243). Proses analisis data dimulai dengan menganalisa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan foto. Proses analisis data dengan cara tersebut akan memudahkan penulis dalam menganalisis data karena data yang diperoleh dapat dianalisis dengan jelas sehingga dapat terlihat jika ada kesalahan dalam pengolahan data.

Data dikelompokkan berdasarkan bahan pembuatannya yaitu peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan bambu, peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan tanah liat, peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan kayu, peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan logam, dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan batu, langkah selanjutnya data diolah dengan mencari variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun dan daerah pemakaiannya. Data yang tidak mendukung dalam penelitian ini akan direduksi.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini diartikan sebagai prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata -

kata tertulis atau lisan dari para informan. Dengan kata lain metode ini adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Pemeriksaan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang dalam waktu yang lama, sehingga data yang diperoleh benar-benar tepat. Pemeriksaan keabsahan dengan ketekunan pengamatan yaitu, contohnya ketika peneliti mengamati kata *cikrak*, peneliti dengan seksama mengamati. Apakah kata *cikrak* masuk dalam kajian, dalam hal ini adalah perbedaan dalam penyebutan antara desa yang satu dengan desa yang lainnya.

Peneliti dengan cermat mengamati apakah kata *cikrak* terjadi perbedaan dalam penyebutan antara desa yang satu dengan desa yang lainnya. Setelah peneliti menentukan kata *cikrak* masuk dalam salah satu benda yang mengalami perbedaan penyebutan, kemudian peneliti mencari perbedaan penamaan benda tersebut. Data yang diperoleh lebih dari satu responden sebagai sumber data. Setiap desa diambil beberapa orang yang dijadikan sebagai responden, apabila data yang diperoleh kurang memuaskan maka penulis akan menanyakan lagi kepada informan lainnya sampai data tersebut menemui titik terang yaitu menemukan jawaban yang sama atau tidak menemukan variasi lagi dari sekian banyak pertanyaan yang diajukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten dari 35 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah. Luas wilayahnya sekitar 6,6% dari total wilayah Jawa Tengah, dengan luas wilayah 225.360,840 Ha.

Kabupaten Cilacap termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian barat daya, termasuk salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cilacap di antara 108.4'33" – 109.30'30" garis Bujur Timur dan 7°30" - 7°45'20" garis Lintang Selatan. Secara geografis Kabupaten Cilacap berada di bagian wilayah selatan Provinsi Jawa Tengah berhadapan langsung dengan perairan Samudera Hindia, dengan panjang garis pantai \pm 105 km, yang dimulai dari bagian timur Pantai Desa Jetis Kecamatan Nusawungu ke arah barat hingga Ujung Kulon Pulau Nusakambangan berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat.

2. Batas Wilayah

Kabupaten Cilacap dibatasi oleh 4 (empat) bagian wilayah.

- a. Di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Ciamis yang merupakan bagian Provinsi Jawa Barat

- b. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Brebes
- c. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen
- d. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.

Jarak Kabupaten Cilacap dengan beberapa kabupaten di Jawa Tengah tidak begitu jauh, sehingga akses transportasi menuju Kabupaten Cilacap relatif mudah. Jarak Kabupaten Cilacap dengan Kabupaten Purwokerto yaitu ± 60 km, dengan Kabupaten Kebumen yaitu ± 90 km dan jarak Kabupaten Cilacap dengan Yogyakarta ± 197 km.

3. Bagian Wilayah

Kabupaten Cilacap terdiri dari 24 kecamatan yang terdiri dari 283 kelurahan atau desa, Kabupaten Cilacap juga memiliki wilayah yang terpisah berbentuk pulau yaitu Pulau Nusakambangan. Di Pulau Nusakambangan dijadikan tempat Lembaga Pemasyarakatan

Tabel 1. Bagian Wilayah Kabupaten Cilacap

Kecamatan	Jumlah Kelurahan atau Desa
Cilacap Selatan	5
Cilacap Tengah	5
Cilacap Utara	5
Kesugihan	16
Maos	10

Tabel Lanjutan. Bagian Wilayah Kabupaten Cilacap

1	2
Sampang	10
Adipala	16
Kroya	17
Binangun	16
Nusawungu	17
Jeruklegi	13
Kawunganten	12
Kampung Laut	4
Bantarsari	8
Gandrungmangu	14
Sidareja	10
Cipari	11
Kedungreja	11
Patimuan	7
Karangpucung	14
Cimanggu	15
Majenang	17
Wanareja	16
Dayeuluhur	13

4. Kondisi Wilayah

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten yang sebagian besar berupa dataran rendah yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan ada beberapa pegunungan yang melintas di kabupaten tersebut. Kabupaten Cilacap memiliki luas 225.360,340 Ha, Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah. Luas wilayahnya sekitar 6,6% dari total wilayah Jawa Tengah .

Topografi wilayah Kabupaten Cilacap terdiri dari permukaan landai dan perbukitan dengan ketinggian antara 6 – 198 m dari permukaan laut. Wilayah topografi terendah pada umumnya dibagian selatan yang merupakan daerah pesisir dengan ketinggian antara 6 – 12 m dari permukaan laut, yang meliputi dari wilayah Cilacap Timur yaitu Kecamatan Nusawungu, Binangun, Adipala, Sebagian Kesugihan, Cilacap Utara, Cilacap Tengah, Cilacap Selatan, Kampung Laut, dan sebagian Kawunganten.

Sedangkan topografi yang termasuk dataran rendah dan sedikit berbukit antara lain Kecamatan Jeruklegi, Maos, Sampang, Kroya, Kedungreja, dan Patimuan dengan ketinggian antara 8 – 75 m dari permukaan laut . Topografi yang termasuk dataran tinggi atau perbukitan meliputi wilayah Cilacap bagian barat yaitu Kecamatan Daeyeuhluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggu, Karangpucung, dengan ketinggian antara 75 – 198 m dari permukaan laut, dan Kecamatan Cipari, Sidareja, sebagian Gandrungmangu, dan sebagian Kawunganten dengan ketinggian. antara 23 – 75 m dari permukaan laut.

Tabel 2. Kondisi Wilayah Kabupaten Cilacap

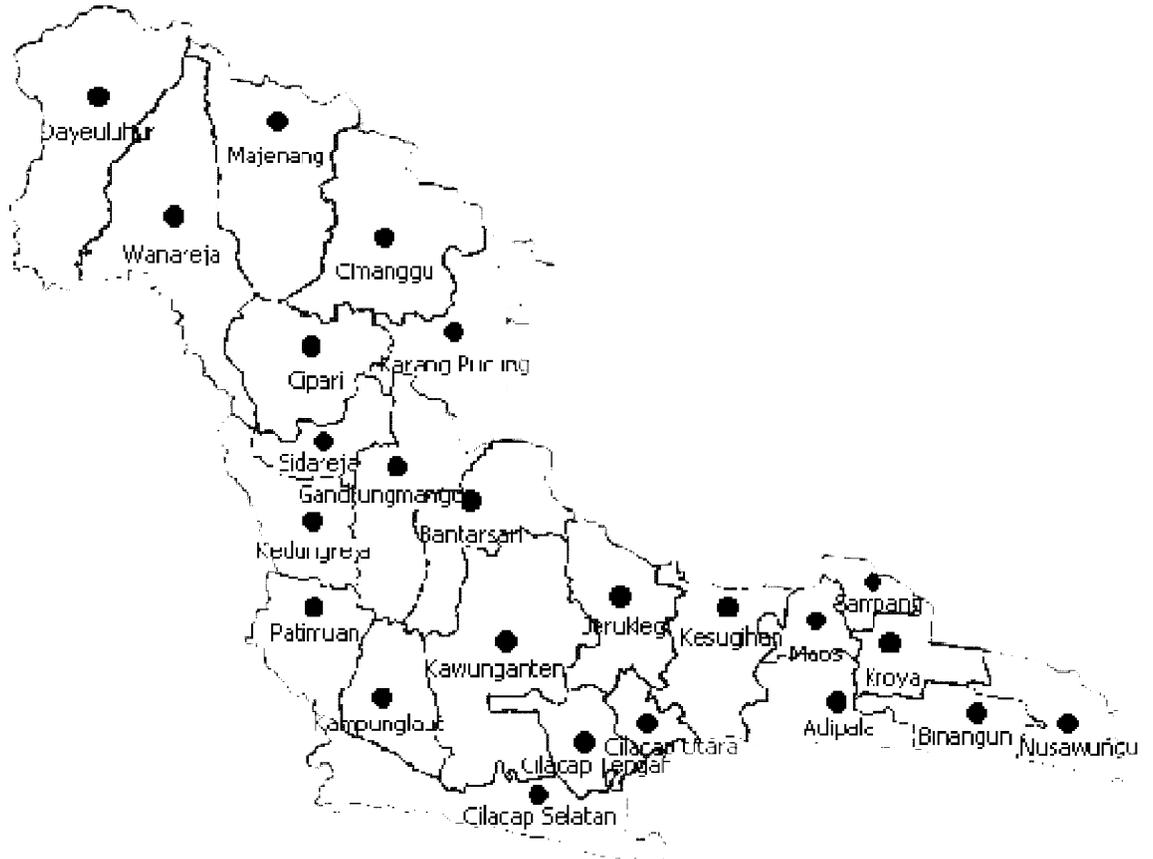
Kondisi Wilayah	Luas
Tanah Sawah	63,097 Ha
Pekarangan atau Bangunan	32,917 Ha
Perkebunan	45,224 Ha
Hutan Rakyat	4,206 Ha
Hutan Negara	43,519 Ha
Ladang	719 Ha
Perkebunan Rakyat	9,579 Ha
Rawa / Tambak / Kolam	3,863 Ha
Lainnya	10, 575 Ha

Gambar 1. Peta Jawa Tengah



Gambar.2 Peta Kabupaten Cilacap

U

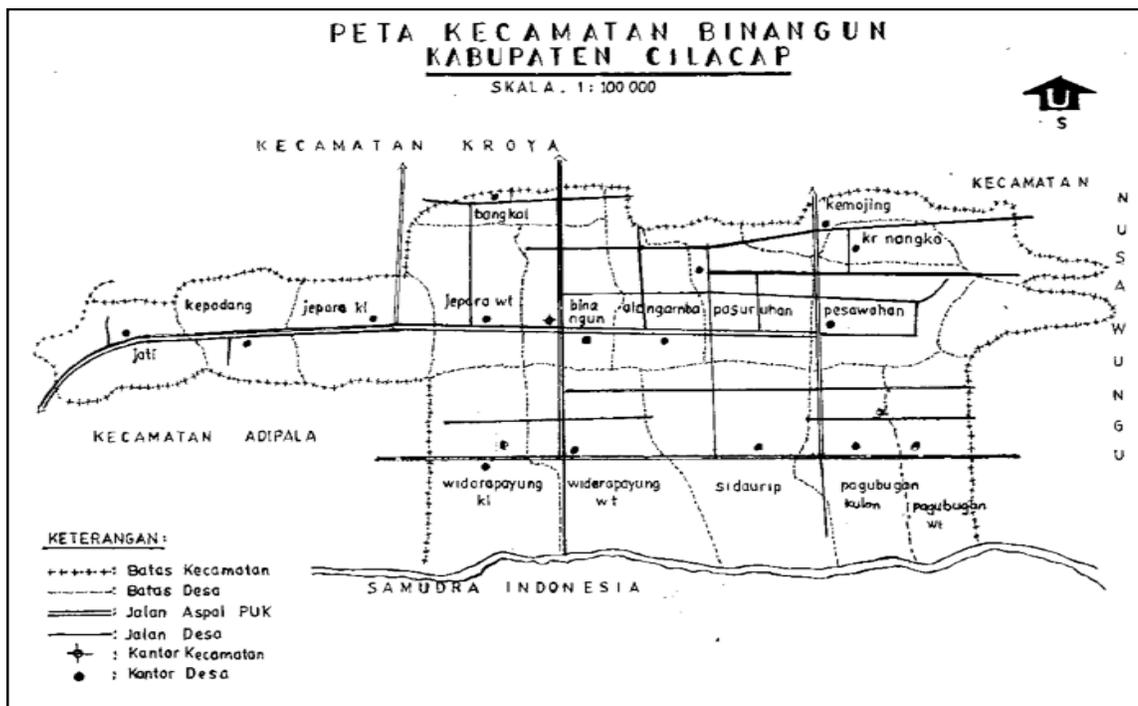


5. Kecamatan Binangun

Kecamatan Binangun merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cilacap yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Kecamatan Binangun merupakan bagian Kabupaten Cilacap bagian timur. Kondisi wilayah Kecamatan Binangun berupa dataran yang landai. Kecamatan Binangun memiliki luas 5.142,457 Ha.

Kecamatan Binangun terdiri dari 16 desa, yaitu Desa Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Widarapayung Kulon, Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Alangamba, Pasuruhan, Pesawahan, Kemojing, dan Karangnangka.

Gambar 3. Peta Kecamatan Binangun



B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap nama-nama peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penyebutan nama peralatan rumah tangga di beberapa desa di Kecamatan Binangun. Jenis peralatan rumah tangga yang mengalami variasi penamaan yaitu: (1) peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan bambu, (2) peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan tanah liat, (3) peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan kayu, (4) peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan batu, dan (5) beberapa peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan logam.

Data yang diperoleh berupa nama peralatan rumah tangga ditulis dalam bentuk tabel dan dikelompokan berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan bambu, peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan tanah liat, peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan kayu, peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan logam, dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan batu, kemudian data yang diperoleh dicari variasi penamaan pada setiap peralatan rumah tangga dan desa pemakainya.

Tabel 3. Nama-Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

No	Bahan	Nama	Fungsi
1	Bambu	Cikrak	Alat untuk membuang sampah
		Kalo	Alat untuk menyaring keperluan dapur
		Irig	Alat untuk menyaring keperluan dapur
		Tenggok	Wadah untuk menyimpan bahan makanan
		Cething	Wadah untuk menyimpan nasi, atau untuk mencuci beras yang akan dimasak
		Tampah	Alat untuk menampi beras
		Pithi	Alat untuk menanak nasi
		Tampir	Alat untuk menjemur bahan makanan
		Tenong	Alat untuk menyimpan bahan makanan dan sayuran
		Iilir	Alat untuk mengipasi nasi
		Iyan	Wadah untuk menempatkan nasi yang akan dikipas
		Kusan	Alat untuk mengukus masakan
		Kosong	Wadah untuk menyimpan ikan
		Tutup sega	Alat untuk menutup nasi dan masakan
		Tumbu	Wadah untuk menyimpan makanan dan sayuran
2	Tanah Liat	Genuk	Wadah untuk menyimpan beras
		Genthong	Wadah untuk menyimpan air

Tabel Lanjutan. Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

1	2	3	4
2	Tanah Liat	Padasan	Wadah untuk menyimpan air
		Anglo	Alat untuk memasak bahan makanan
		Gogok	Wadah untuk menyimpan air minum
		Pawon	Alat untuk memasak bahan makanan
		Ciri	Wadah untuk menghaluskan bumbu
		Lawi	Alat untuk menyangga peralatan masak
		Sangan	Alat untuk menyangrai masakan
		Paruk	Wadah untuk membuat gulai
3	Kayu	Soled	Alat untuk mengaduk masakan
		Lumpang	Wadah untuk menghaluskan bahan makanan
		Irus	Alat untuk mengaduk masakan yang berair
		Siwur	Alat untuk mengambil air
		Alu	Alat untuk menumbuk bahan makanan
		Rak	Alat untuk menaruh peralatan rumah tangga
		Parud	Alat untuk memarut kelapa
		Amben Tungkeb	Wadah untuk menyimpan padi
		Sapu sada	Alat untuk menyapu
		Talenan	Alat untuk tatakan sayuran yang akan diiris
		Centhong	Alat untuk mengambil nasi

Tabel Lanjutan. Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

1	2	3	4
4	Logam	Dandang	Wadah untuk memasak nasi
		Ketel	Wadah untuk memasak air
		Waja	Alat untuk menggoreng masakan
		Peso	Alat untuk mengiris bahan makanan
		Bedhog	Alat untuk memotong bahan makanan
		Kudhi	Alat untuk memotong bahan makanan
		Serok	Alat untuk meniriskan masakan
		Loyang	Wadah untuk menaruh masakan
5	Batu	Muthu	Alat untuk menghaluskan bumbu
		Ciri	Wadah yang digunakan untuk bahan yang akan dihaluskan
		Lumpang	Wadah yang digunakan untuk bahan yang akan dihaluskan

Tabel 4. Variasi Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

No	Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
1	Cikrak	Cikrak	Pasuruhan, Binangun, Alangamba, Jepara Kulon, Jepara Wetan
		Timpalan	Pesawahan, Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan, Bangkal, Jati, Kepudang
		Mbuangun	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Sidaurip
		Temimpalan	Kemojing, Karangnangka
2	Kalo	Saringan	Jati, Kepudang, Bangkal, Jepara Kulon, Jepara Wetan, Binangun
		Kalo	Alangamba, Pasuruhan, Widarapayung Kolun, Widarapayung Wetan, Sidaurip, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan
3	Tenggok	Tenggok	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Sidaurip, Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan, Pesawahan, Pasuruhan, Binangun, Alangamba, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Kapudang, Jati
		Rinjing	Kemojing, Karangnangka, Bangkal
4	Cething	Cething	Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan, Sidaurip

Tabel Lanjutan. Variasi Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

1	2	3	4
	Cething	Cething	Widarapayung Wetan, Widarapayung Kulon, Pesawahan, Kemojing, Karangnangka, Pasuruhan, Alangamba
		Cepon	Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Jati, Kepudang
5	Tampah	Tampah	Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Jati, Kepudang, Widarapayung Wetan, Widarapayung Kulon, Sidaurip, Alangamba, Pasuruhan, Karangnangka, Kemojing, Pesawahan
		Tebok	Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan
6	Iilir	Iilir	Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Widarapayung Kulon, Pesawahan, Pasuruhan, Kepudang, Jati, Alangamba
		Kipas	Binangun, Bangkal, Kemojing, Karangnangka, Jepara Wetan, Jepara Kulon
7	Kosong	Kosong	Kemojing, Karangnangka,

Tabel Lanjutan. Variasi Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

1	2	3	4
	Kosong	Kosong	Pesawahan, Pasuruhan, Sidaurip, Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan
		Kepis	Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan, Alangamba, Binangun, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Kepudang, Jati, Bangkal
8	Tutup Sega	Tutup Sega	Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Bangkal, Binangun, Sidaurip
		Irig	Pasuruhan, Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Alangamba, Widarapayung Wetan, Widarapayung Kulon, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon
9	Tumbu	Tumbu	Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Alangamba, Pasuruhan, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan,
		Besek	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Sidaurip, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon
10	Jembatan	Jembatan	Alangamba, Pasuruhan, Kemojing, Karangnangka,

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

1	2	3	4
	Jembangan	Jembangan	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Sidaurip, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Pesawahan
		Genthong	Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun
11	Gogok	Gogok	Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Alangamba, Pasuruhan
		Kendhi	Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Sidaurip, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon
12	Ciri	Ciri	Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Binangun, Jati, Alangamba, Bangkal, Pasuruhan, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan
		Cowet	Sidaurip, Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon
13	Lawi	Lawi	Alangamba, Jati, Bangkal, Kepudang, Jepara Wetan, Binangun, Jepara Kulon
		Tumang	Pasuruhan, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan,

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

1	2	3	4
13	Lawi	Leweng	Widarapayung Wetan, Sidaurip, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Widarapayung Kulon
14	Pawon	Pawon	Pesawahan, Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Bangkal, Binangun, Pasuruhan, Kemojing, Karangnangka, Alangamba, Jepara Kulon
		Pedangan	Sidaurip, Widarapayung Kulon, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Widarapayung Wetan,
15	Anglo	Anglo	Kemojing, Jati, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Binangun, Bangkal, Karangnangka, Kepudang
		Tungku	Widarapayung Wetan, Alangamba, Pasuruhan, Widarapayung Kulon, Sidaurip
		Keren	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Pesawahan
16	Centhong	Centhong	Alangamba, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Karangnangka, Pesawahan, Jati, Widarapayung Kulon, Pasuruhan, Widarapayung Wetan, Kemojing
		Enthong	Sidaurip, Pagubugan Wetan,

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

1	2	3	4
16	Centhong	Enthong	Pagubugan Kulon
17	Soled	Suthil	Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Kepudang
		Soled	Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Pasuruhan, Jati, Sidaurip, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Alangamba
18	Talenan	Talenan	Widarapayung Kulon, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Pasuruhan, Widarapayung Wetan, Sidaurip, Jati, Kepudang, Alangamba
		Landhesan	Kemojing, Karangnangka, Pesawahan
		Langgenan	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon
19	Sapu Ada	Sapu Ada	Kemojing, Pesawahan, Kepudang, Jati, Alangamba, Pasuruhan, Karangnangka, Sidaurip
		Sapu Kerek	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Binangun, Bangkal, Jepara Kulon, Jepara Wetan

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

1	2	3	4
20	Amben Tungkeb	Amben Tungkeb	Pasuruhan, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Jati, Kepudang, Alangamba, Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan
		Lumbang	Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon
		Gledheg	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Sidaurip
21	Lumpang	Lumpang	Pasuruhan, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Jati, Kepudang, Alangamba, Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Sidaurip
		Lesung	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon
22	Siwur	Siwur	Pasuruhan, Alangamba, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Jepara Wetan, Jepara Kulon
		Gayung	Sidaurip, Binangun, Bangkal
		Cinthuk	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Jati, Kepudang

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

1	2	3	4
23	Ketel	Ketel	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Jati, Kepudang, Pasuruhan, Alangamba, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Sidaurip
		Manci	Binangun, Bangkal
24	Peso	Peso	Jati, Kepudang, Pasuruhan, Alangamba, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Binangun, Kemojing, Karangnangka
		Gaman	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Sidaurip, Pesawahan
25	Bedhog	Bedhog	Pasuruhan, Alangamba, Binangun, Bangkal, Widarapayung Wetan
		Gaman	Kepudang, Jati, Widarapayung Kulon, Sidaurip, Kemojing, Karangnangka, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Pesawahan
		Gobed	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

1	2	3	4
26	Serok	Serok	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Kepudang, Jati, Widarapayung Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Pesawahan
		Sorok	Pasuruhan, Alangamba, Binangun, Bangkal, Kemojing, Karangnangka, Jepara Wetan, Jepara Kulon
27	Muthu	Muthu	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Kepudang, Jati, Widarapayung Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Pasuruhan, Alangamba, Kemojing, Karangnangka
		Ulegan	Pesawahan, Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon
28	Rak	Rak	Kepudang, Jati, Widarapayung Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Pasuruhan, Alangamba, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon
		Babragan	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

1	2	3	4
29	Kudhi	Kudhi	Kepudang, Jati, Pasuruhan, Alangamba, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon
		Bendho	Widarapayung Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon
30	Kusan	Kusan	Widarapayung Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Pasuruhan, Alangamba
		Kukusan	Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Kepudang, Jati

C. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian dibahas dengan disertai data. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, pembahasan ini mempunyai urutan: (1) Penamaan peralan rumah tangga di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, (2) perbedaan penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, (3) wilayah pemakai variasi penamaan peralatan rumah tangga tersebut.

1. Cikrak



Gambar 4. Cikrak

Cikrak adalah alat yang digunakan untuk membuang sampah. Kata *cikrak* berasal dari bahasa Jawa yaitu alat yang digunakan untuk menyorok sampah (Poerdarminta, 1939 : 638), dibuat dari bahan bambu, berupa anyaman bambu, pada pangkal anyaman diberi pegangan berupa bambu kecil yang masih utuh dan semakin ke ujung anyaman bambu tersebut semakin melebar berbentuk segi tiga melengkung.

Tabel 5. Variasi Penamaan Cikrak

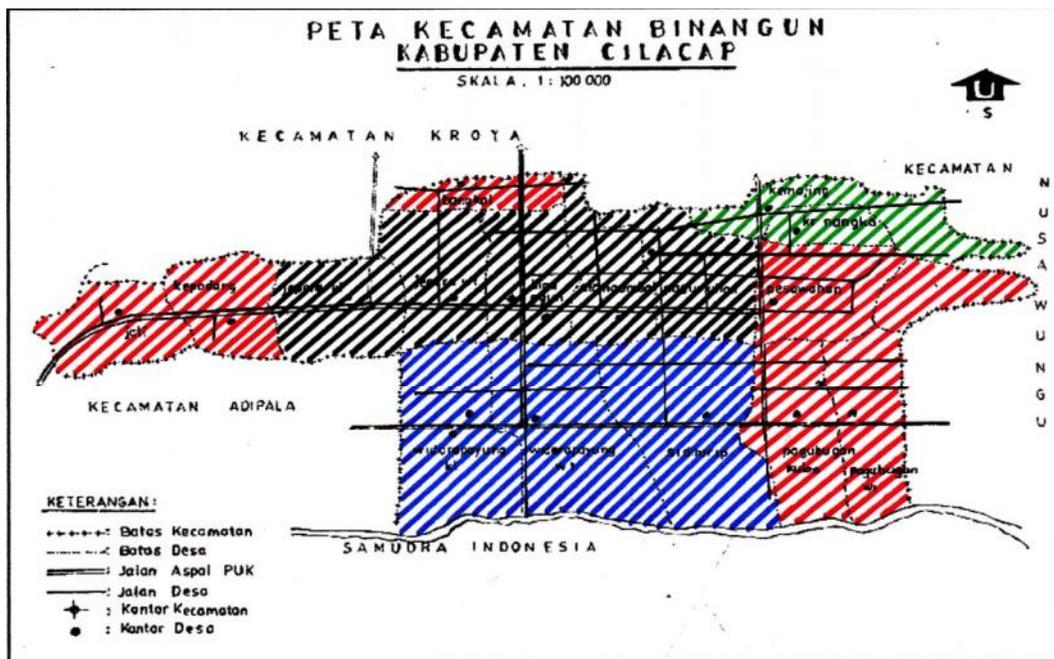
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Cikrak	Cikrak	Pasuruhan, Binangun, Alangamba, Jepara Kulon, Jepara Wetan
	Timpalan	Pesawahan, Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan, Bangkal, Jati, Kepudang

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Cikrak

1	2	3
Cikrak	Mbuangun	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Sidaurip
	Temimpalan	Kemojing, Karangangka

Variasi penamaan *cikrak* di Kecamatan Binangunada empat variasi penamaan, yaitu *cikrak*, *timpalan*, *mbuangun*, dan *temimpalan*. Variasi penamaan *cikrak* menyebar di beberapa desa, misalnya pada nama *timpalan*, nama tersebut di gunakan di Desa Pesawahan, Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan, Bangkal, Jati, dan Kepudang. Variasi penamaan *cikrak* tersebut dapat dilihat pada peta di bawah ini.

Gambar 5. Peta Desa Pemakai



Keterangan : / : Cikrak / : Mbuangun
/ : Timpalan / : Temimpalan

2. Kalo



Gambar 6. Kalo

Kalo adalah alat penyaring untuk keperluan dapur. Kata *kalo* berasal dari bahasa Jawa yang artinya alat untuk menyaring (Ahmad Tohari, 1996: 100). *Kalo* biasanya digunakan untuk menyaring santan, dan jamu. *Kalo* berbentuk bundar dengan bagian tengah sedikit melengkung. Sama seperti *cikrak*, *kalo* dibuat dengan bahan bambu yang dianyam, tetapi pada *kalo* anyamannya lebih kecil dan lebih rapat dari *cikrak*

Tabel 6. Variasi Penamaan Kalo

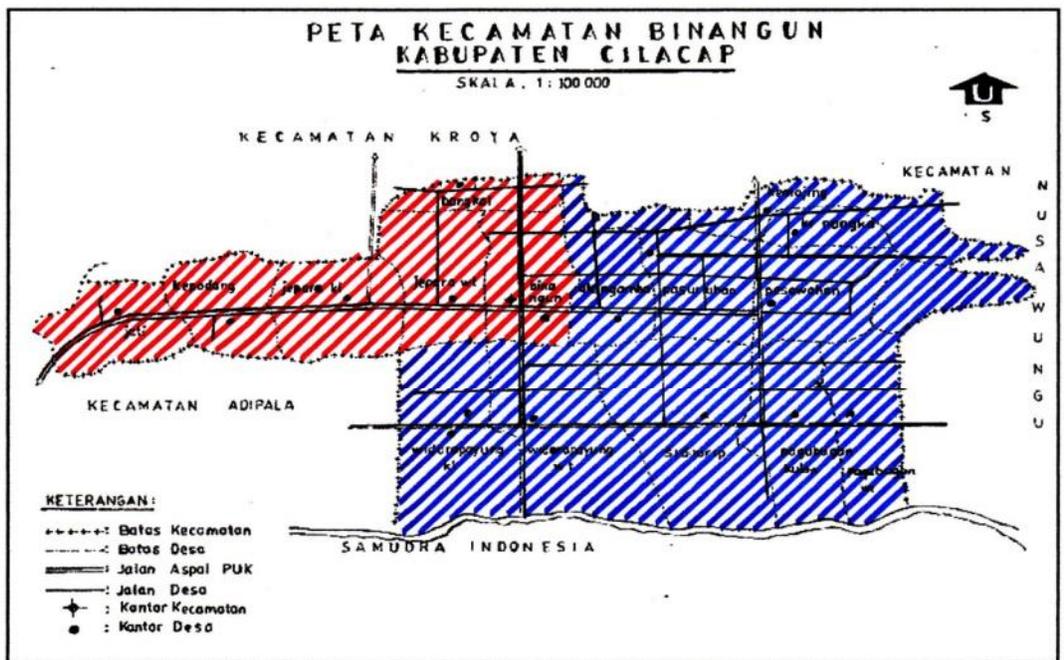
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Kalo	Saringan	Jati, Kepudang, Bangkal, Jepara Kulon, Jepara Wetan, Binangun
	Kalo	Alangamba, Pasuruhan, Widarapayung Kolun, Widarapayung Wetan, Sidaurip,

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Kalo

1	2	3
Kalo	Kalo	Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan

Ada dua variasi penamaan *kalo* di Kecamatan Binangun yaitu *kalo* dan *saringan*. Variasi penamaan *kalo* terbagi menjadi dua wilayah pemakainya di Kecamatan Binangun yaitu Kecamatan Binangun bagian barat dan Kecamatan Binangun bagian timur.

Gambar 7. Peta Desa Pemakai



Keterangan : █ : Kalo
█ : Saringan

3. Genthong



Gambar 8. Genthong

Genthong adalah alat untuk menyimpan air dan beras. Kata *genthong* berasal dari bahasa Jawa yaitu alat yang digunakan untuk menyimpan air atau beras (Ahmad Tohari, 1996: 75). *Genthong* terbuat dari bahan tanah liat, berbentuk bundar seperti *guci*, *genthong* berbentuk bundar bingkai lubangnya kecil dan semakin dalam, semakin besar. *Genthong* mempunyai tutup bagian atas berbentuk bundar yang terbuat dari bahan tanah liat dan ada juga yang terbuat dari bahan kayu.

Tabel 7. Variasi Penamaan Genthong

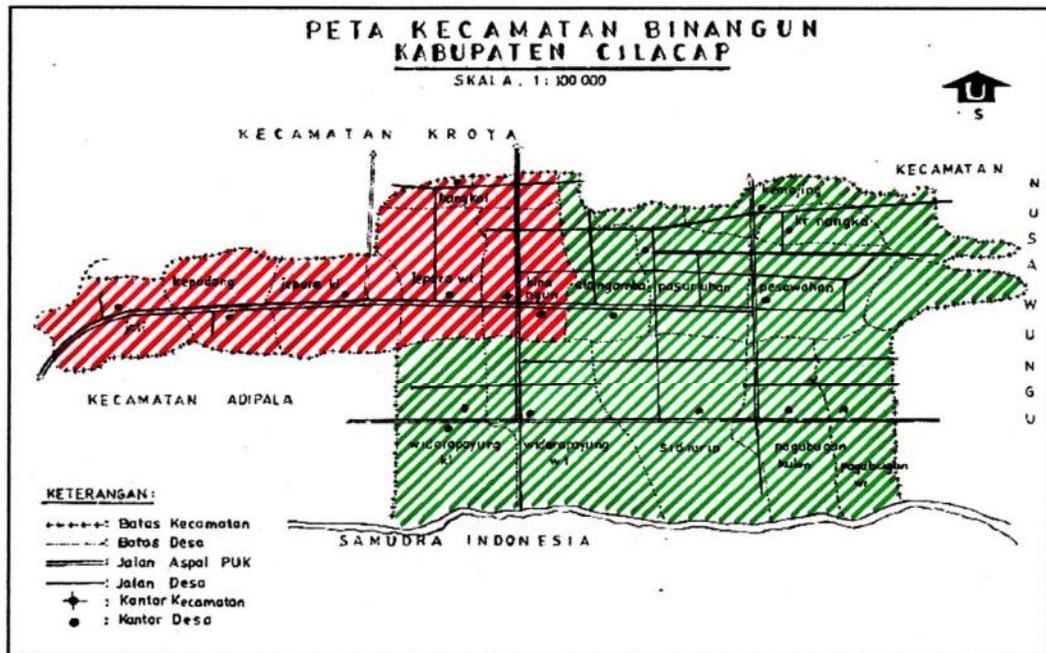
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Genthong	Jembangan	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Sidaurip, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Alangamba, Pasuruhan,

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Jembangan

1	2	3
Genthong	Jembangan	Kemojing, Karangnangka, Pesawahan
	Genthong	Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun

Variasi penamaan *genthong* di Kecamatan Binangun ada dua variasi nama yaitu *jembangan* dan *genthong*. Sama seperti pada variasi penamaan *kalo*, wilayah pemakai variasi nama *genthong* juga terbagi menjadi dua wilayah yaitu Kecamatan Binangun bagian barat dan Kecamatan Binangun bagian timur.

Gambar 9. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Jembangan
■ : Genthong

4. Enthong



Gamba 10. Enthong

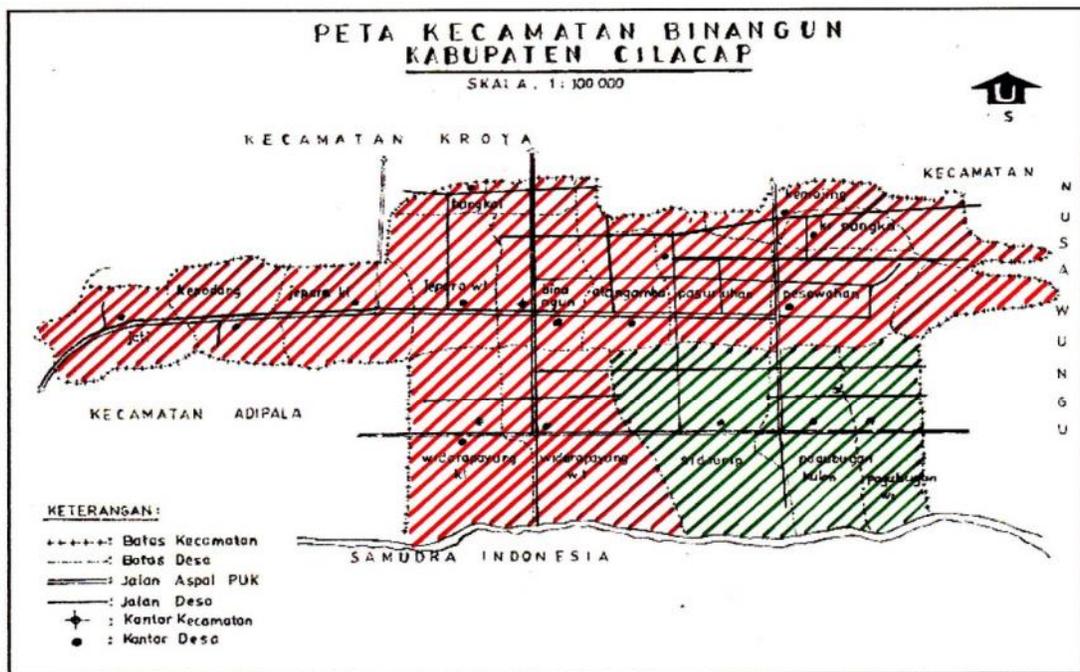
Enthong adalah alat untuk mengaduk nasi. Kata *enthong* berasal dari bahasa Jawa yaitu alat yang digunakan untuk menciduk nasi (Poerwadarminta, 1939: 115), bentuknya seperti sendok, panjang dan pada ujungnya semakin lebar, ukurannya lebih besar dari pada sendok. *Enthong* terbuat dari bahan kayu dan ada juga yang terbuat dari bahan plastik.

Tabel 8. Variasi Penamaan Enthong

Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Enthong	Centhong	Alangamba, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Karangnangka, Pesawahan, Jati, Widarapayung Kulon, Pasuruhan, Widarapayung Wetan, Kemojing,
	Enthong	Sidaurip, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon

Terdapat dua variasi penamaan *enthong* di Kecamatan Binangun, yaitu *enthong* dan *centhong*. Penyebutan nama *centhong* tersebar di sebagian besar Kecamatan Binangun dan penyebutan nama *enthong* hanya terdapat pada tiga desa, yaitu Desa Sidaurip, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon.

Gambar 11. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Centhong
 ■ : Enthong

5. Tenggok



Gambar 12. Tenggok

Tenggok adalah bakul tempat sayuran dan kebutuhan dapur. Kata *tenggok* berasal dari bahasa Jawa yaitu wadah tempat sayuran dan kebutuhan dapur (Ahmad Tohari, 1996: 222). *Tenggok* terbuat dari bambu, berupa anyaman bambu dengan ukuran kecil-kecil seperti *kalo*. *Tenggok* berbentuk bundar, tingginya \pm 30cm, ukurannya lebih besar dari *wakul*, bingkai lubangnya besar dan ada penyangga di bawahnya.

Tabel 9. Variasi Penamaan Tenggok

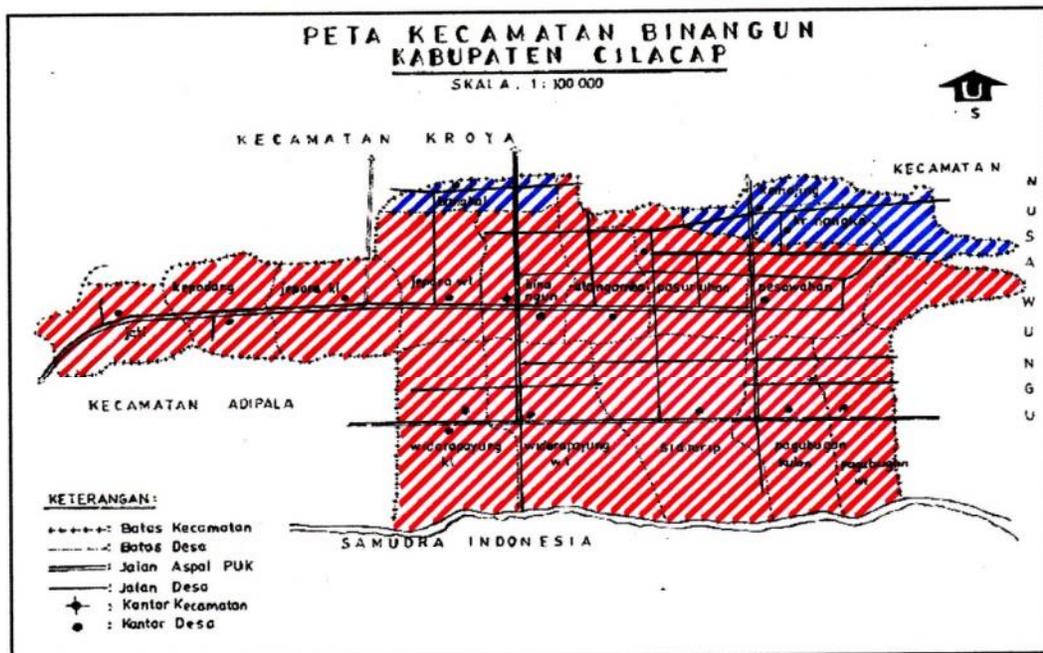
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Tenggok	Tenggok	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Sidaurip, Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan, Pesawahan, Pasuruhan, Binangun, Alangamba, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Kapudang, Jati

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Tenggok

1	2	3
Tenggok	Rinjing	Kemojing, Karangnangka, Bangkal

Terdapat dua variasi penamaan *tenggok* di Kecamatan Binangun, yaitu *tenggok* dan *rinjing*. Nama *rinjing* di Kecamatan Binangun hanya tersebar di tiga desa, yaitu Desa Kemojing, Karangnangka, dan Bangkal. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Binangun menyebut *wakul* dengan istilah *tenggok*. Variasi penamaan tersebut dapat dilihat pada peta di bawah ini.

Gambar 13. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Tenggok
 ■ : Rinjing

6. Soled



Gambar 14. Soled

Soled adalah yaitu alat yang digunakan untuk mengaduk bahan makanan yang sedang digoreng. Kata *soled* berasal dari bahasa Jawa yaitu alat yang digunakan untuk mengaduk bahan makanan (Peorwadarminta, 1939: 579). *Soled* bentuknya hampir sama dengan *centhong*, tetapi pada *soled* ukurannya lebih panjang dan besar dan pada bagian ujung datar, berbeda dengan *centhong* yang ujungnya bundar dan cembung. *Soled* terbuat dari bahan kayu dan pada saat ini ada yang terbuat dari bahan logam

Tabel 10. Variasi Penamaan Soled

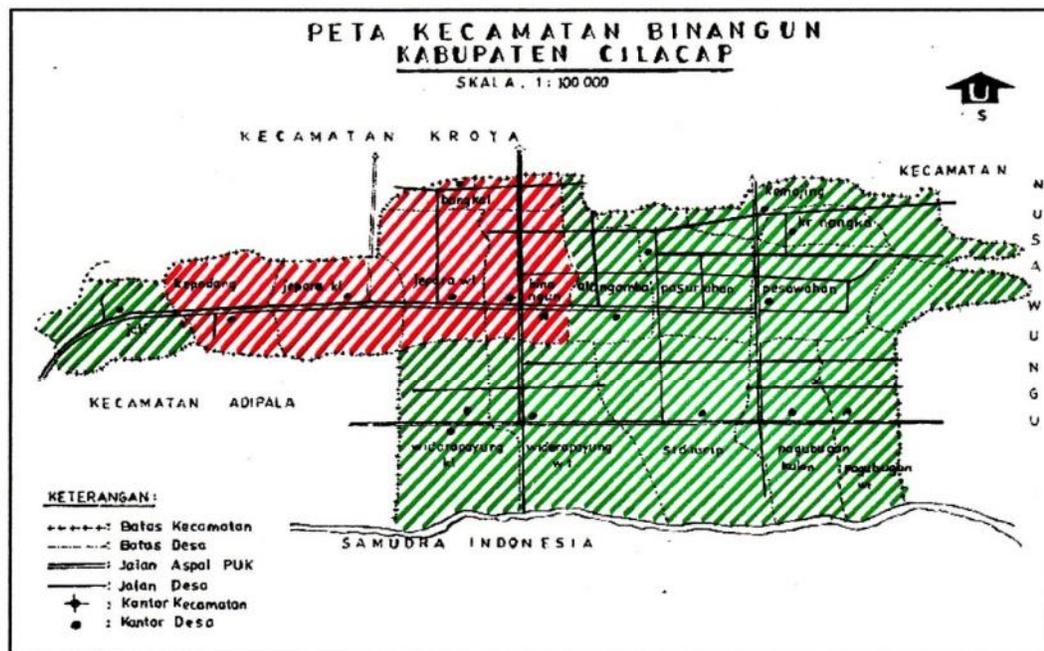
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Soled	Suthil	Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Kepudang
	Soled	Kemojing, Karangnangka,

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Soled

1	2	3
Soled	Soled	Pesawahan, Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan Pasuruhan, Jati, Sidaurip, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Alangamba,

Ada dua variasi penamaan *soled* di Kecamatan Binangun, yaitu *suthil* dan *soled*. Nama *soled* menjadi nama yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di Kecamatan Binangun. Nama *suthil* digunakan di lima desa, yaitu di Desa Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Kepudang.

Gambar 15. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Suthil
■ : Soled

7. **Peso**



Gambar 16. Peso

Peso adalah alat rumah tangga yang digunakan untuk memotong bahan makanan. Kata *peso* berasal dari bahasa Jawa yaitu alat untuk memotong (Ahmad Tohari, 1996: 174). *Peso* pada umumnya terbuat dari bahan logam yaitu besi atau baja, dan untuk pegangan pada *peso* terbuat dari bahan kayu.

Bentuk *peso* bervariasi ada yang panjang dan runcing pada ujungnya, ada juga yang ujungnya tumpul. Ukuran pada *peso* juga bervariasi dari kecil sampai ukuran yang besar.

Tabel 11. Variasi Penamaan Peso

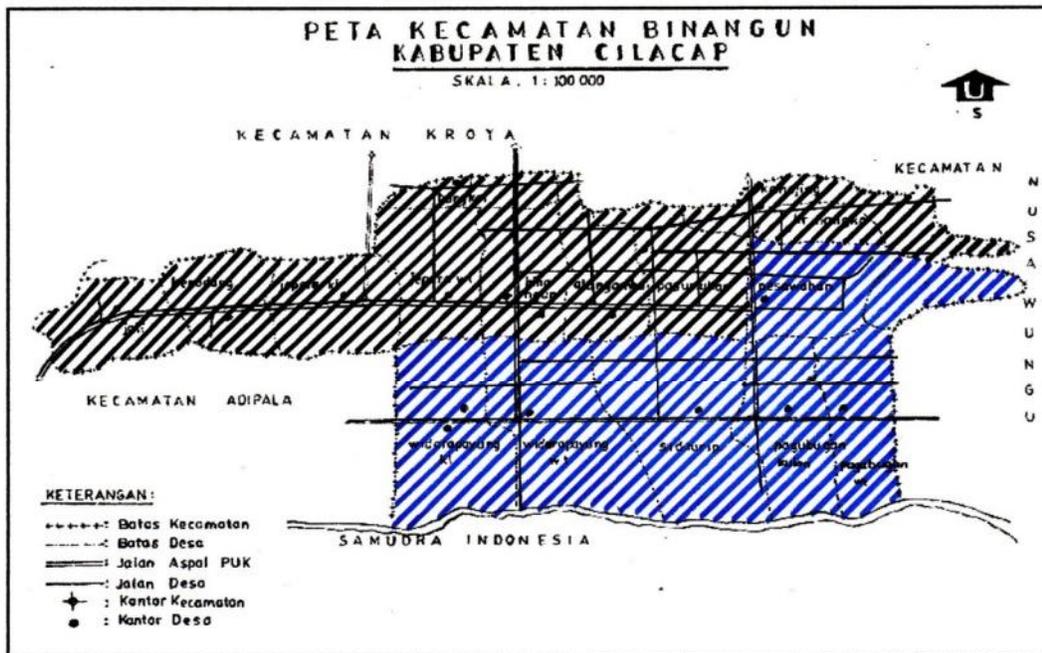
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Peso	Peso	Jati, Kepudang, Pasuruhan, Alangamba, Binangun, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Kemojing, Karangnangka

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Peso

1	2	3
Peso	Gaman	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Pesawahan, Sidaurip

Di Kecamatan Binangun terdapat dua variasi penamaan *pisau*, yaitu *peso* dan *gaman*. Nama *gaman* digunakan di empat desa saja, yaitu Desa Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon.

Gambar 17. Peta Desa Pemakai



Keterangan : : Peso
 : Gaman

8. Cowet



Gambar 18. Cowet

Cowet adalah wadah yang digunakan untuk menghaluskan bahan bumbu atau sambal. Kata *cowet* berasal dari bahasa Jawa yaitu wadah kecil untuk membuat sambal (Poerwadarminta, 1939: 647). *Cowet* berbentuk bundar dan sedikit cekung, ukurannya bervariasi dari yang kecil sampai ukuran yang besar. *Cowet* terbuat dari bahan tanah liat, selain dari bahan tanah liat ada juga *cowet* yang terbuat dari bahan batu.

Tabel 12. Variasi Penamaan Cowet

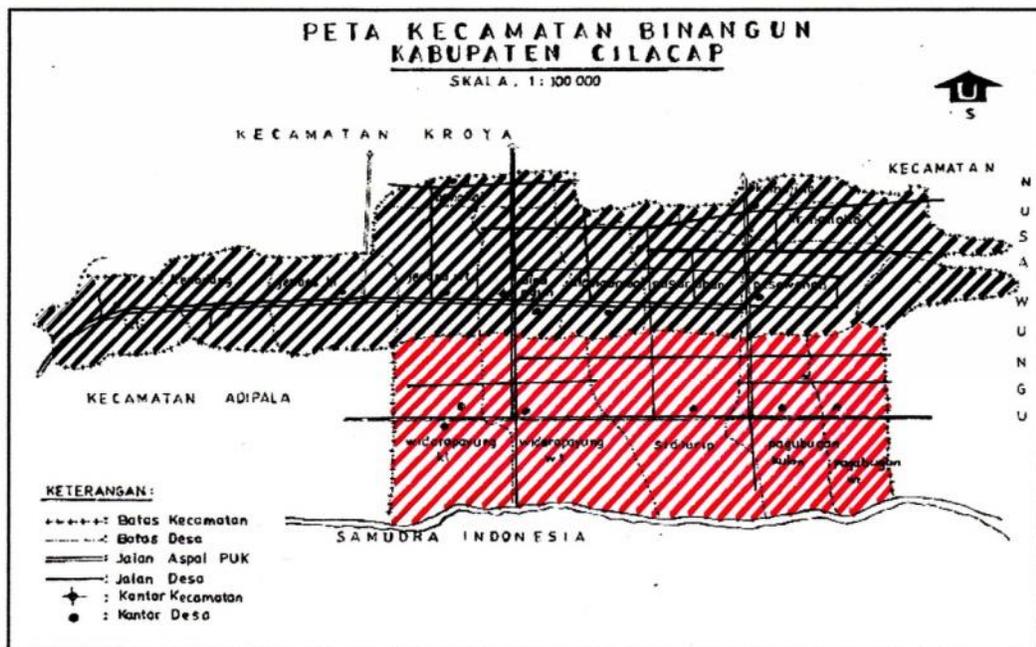
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Cowet	Ciri	Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Binangun, Jati, Alangamba, Bangkal, Pasuruhan, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Cowet

1	2	3
Cowet	Cowet	Sidaurip, Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon

Ada dua variasi penamaan *cowet* di Kecamatan Binangun, yaitu *ciri* dan *cowet*. Pamakaian nama *cowet* terdapat di lima desa yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, yaitu Desa Sidaurip, Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon.

Gambar 19. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Ciri
 ■ : Cowet

9. Muthu



Gambar 20. Muthu

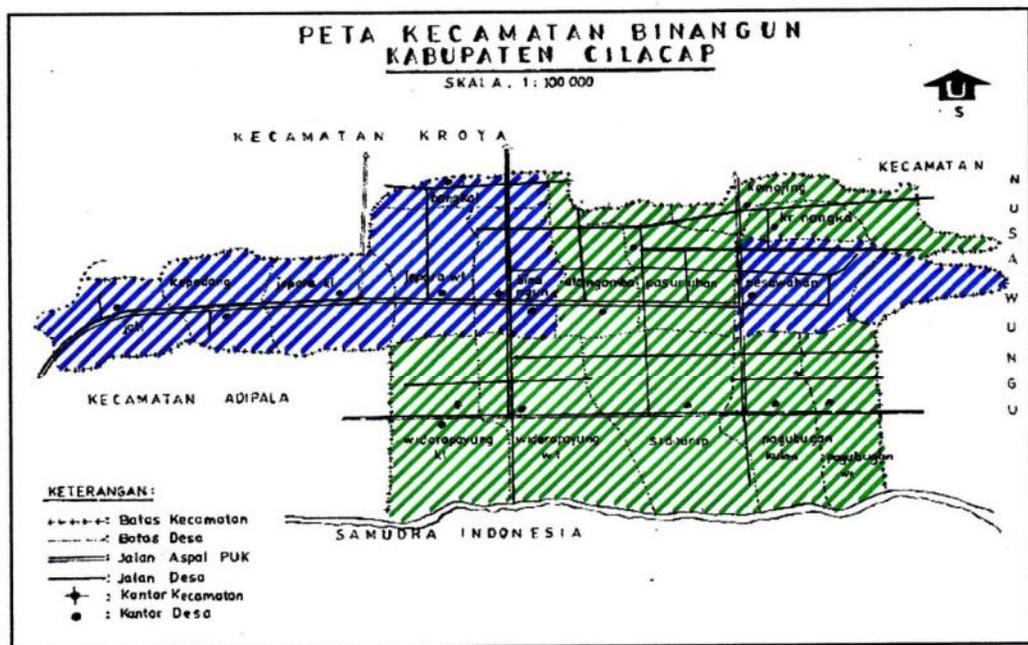
Muthu adalah alat untuk menghaluskan bahan bumbu atau sambal. Kata *muthu* berasal dari bahasa Jawa yaitu *uleg-uleg* (Poerwadarminta, 1939: 329). *Muthu* umumnya terbuat dari bahan batu, tetapi ada juga *muthu* yang terbuat dari bahan kayu. *Muthu* berbentuk bulat dan panjang kira-kira 20cm, dan tumpul pada bagian ujungnya.

Tabel 13. Variasi Penamaan Muthu

Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Muthu	Muthu	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Kepudang, Jati, Widarapayung Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Pasuruhan, Alangamba, Kemojing, Karangnangka
	Ulegan	Pesawahan, Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon

Terdapat dua variasi penamaan pada alat *ulegan* di Kecamatan Binangun, yaitu *muthu* dan *ulegan*. Nama *muthu* digunakan oleh sebagian besar masyarakat di Kecamatan Binangun, yaitu di Desa Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Kepudang, Jati, Widarapayung Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Pasuruhan, Alangamba, Kemojing, Karangangka. Pemakaian nama tersebut dapat dilihat pada peta di bawah ini.

Gambar 21. Peta Desa Pemakai



Keterangan : : Muthu
 : Ulegan

10. Bedhog



Gambar 22. Bedhog

Bedhog adalah alat yang digunakan untuk memotong makanan seperti memotong ayam dan membelah kelapa. Kata *bedhog* berasal dari bahasa Jawa yaitu golok (Ahmad Tohari, 1996: 23). *Bedhog* terbuat dari bahan besi atau baja. *Bedhog* bentuknya sama seperti *peso* hanya saja ukuran dan panjangnya lebih besar dan lebih panjang. Pada pangkal *bedhog* diberi pegangan yang terbuat dari bahan kayu.

Tabel 14. Variasi Penamaan Bedhog

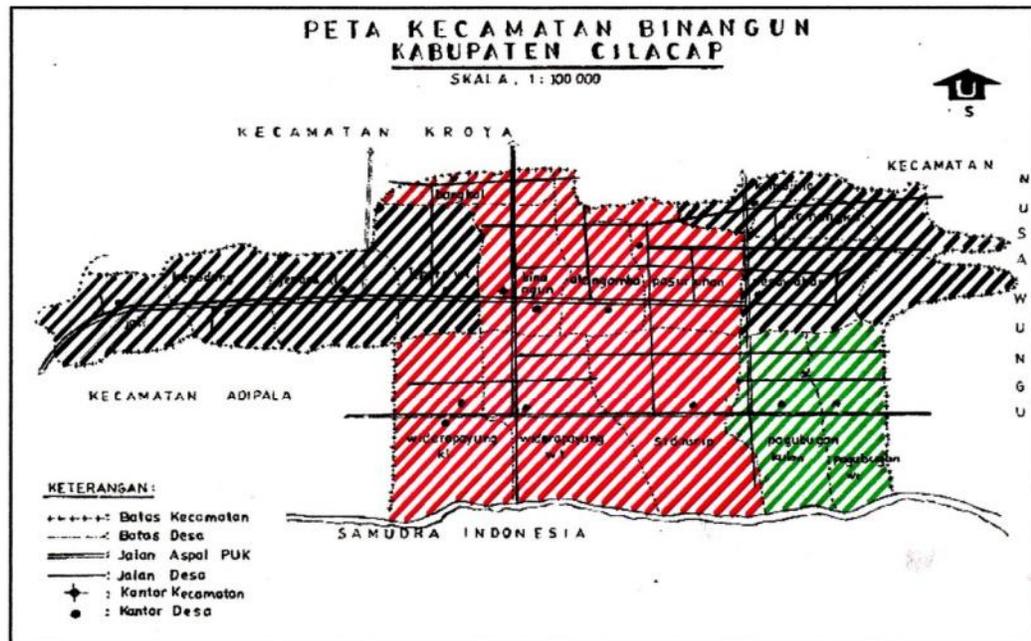
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Bedhog	Bedhog	Pasuruhan, Alangamba, Binangun, Bangkal, Widarapayung Wetan,

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Bedhog

1	2	3
Bedhog	Gaman	Kepudang, Jati, Widarapayung Kulon, Sidaurip, Kemojing, Karangnangka, Jepara Wetan, Jepara Kulon
	Gobed	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon

Pemberian nama *golok* di Kecamatan Binangun terdapat tiga variasi nama, yaitu *bedhog*, *gaman*, dan *gobed*. Daerah pemakaian nama tersebut menyebar di desa-desa di Kecamatan Binangun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta variasi penamaan *bedhog* di bawah ini.

Gambar 23. Peta Desa Pemakai



11. Cething



Gambar 24. Cething

Cething adalah peralatan rumah tangga yang digunakan untuk menyimpan nasi atau wadah untuk mencuci beras. Kata *cething* berasal dari bahasa Jawa yaitu bakul kecil tempat nasi (Ahmad Tohari, 1996: 49). *Cething* terbuat dari bahan bambu, berupa anyaman bambu dengan ukuran kecil.

Cething berbentuk bundar, hampir sama dengan *tenggok* tetapi *cething* bentuknya lebih kecil dan ramping. Pada bagian bawah *cething* terdapat penyangga berbentuk persegi empat, tinggi penyangga kira-kira 8cm.

Tabel 15. Variasi Penamaan Cething

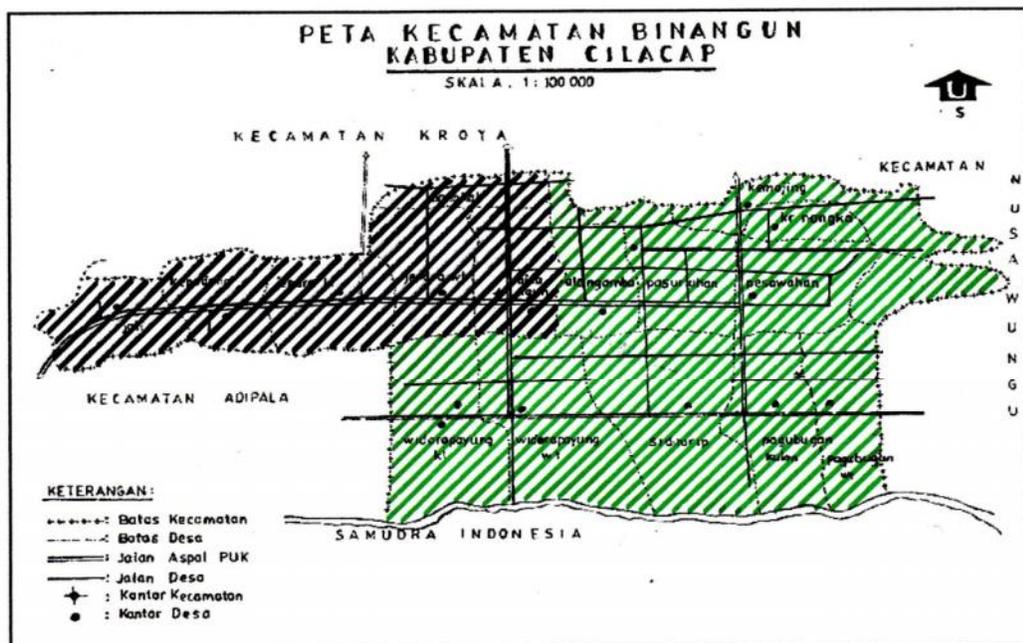
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Cething	Cething	Widarapayung Wetan, Widarapayung Kulon, Pesawahan, Kemojing, Karangnangka, Pasuruhan

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Cething

1	2	3
Cething	Cething	Alangamba, Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan, Sidaurip
	Cepon	Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Jati, Kepudang

Terdapat dua variasi pemanaan pada *cepon*, yaitu *cething* dan *cepon*. Variasi penamaan tersebut terbagi menjadi dua wilayah, yaitu Kecamatan Binangun bagian barat dan Kecamatan Binangun bagian timur, seperti pada peta desa pemakai variasi nama *cepon* di bawah ini.

Gambar 25. Peta Desa Pemakai



Keterangan : : Cething
 : Cepon

12. Ketel



Gambar 26. Ketel

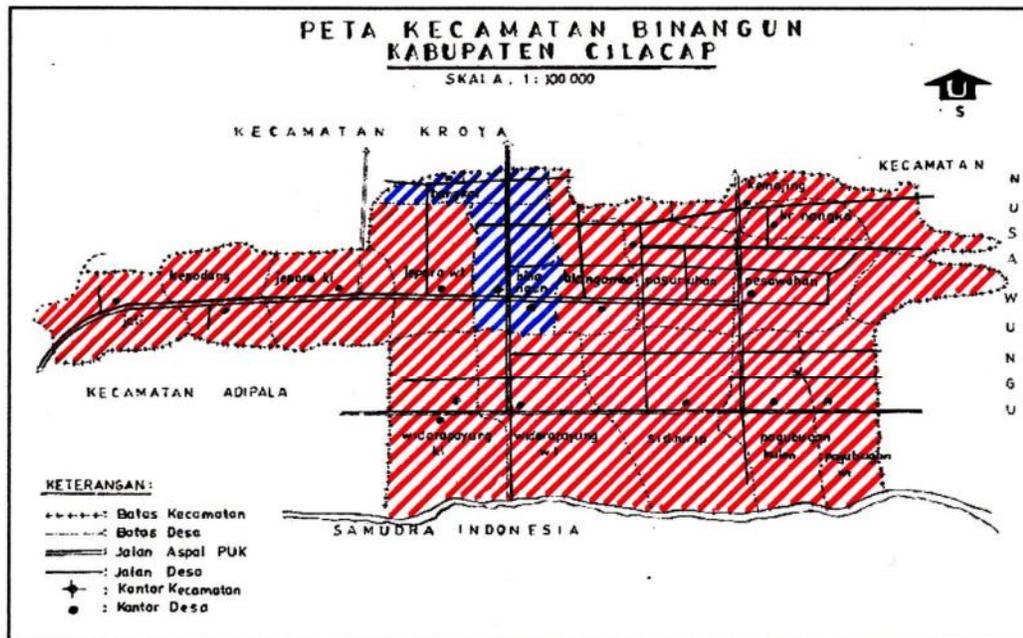
Ketel adalah wadah yang digunakan untuk memasak air atau masakan yang memerlukan kuah banyak, seperti gulai dan sop. *Ketel* terbuat dari bahan aluminium, bentuknya bundar, tingginya kira-kira 30cm. Ukuran *ketel* bervariasi dari yang kecil sampai besar. Pada bagian atas *ketel* diberi pegangan yang gunanya untuk mengangkat *ketel* pada saat digunakan untuk memasak

Tabel 16. Variasi Penamaan Ketel

Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Ketel	Ketel	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Jati, Kepudang, Pasuruhan, Alangamba, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Sidaurip
	Manci	Binangun, Bangkal

Terdapat dua variasi penamaan *panci* di Kecamatan Binangun, yaitu *ketel* dan *manci*. Pemakaian nama *manci* hanya terdapat pada dua desa di Kecamatan Binangun, yaitu Desa Binangun dan Desa Bangkal. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Binangun menggunakan nama *ketel* untuk menyebut *panci*. Pemakaian nama tersebut dapat dilihat pada peta di bawah ini.

Gambar 27. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Ketel
■ : Manci

13. Tampah



Gambar 28. Tampah

Tampah adalah peralatan rumah tangga yang digunakan untuk menampi beras. *Tampah* berasal dari bahasa Jawa yaitu tambir bengan ukuran besar (Poerwadarminta, 1939: 388). *Tampah* terbuat dari bahan bambu, yang berupa anyaman. *Tampah* berbentuk bundar dengan ukuran yang bervariasi dari yang sedang sampai ukuran besar. Pada bagian bibir *tampah* diberi bingkai supaya beras yang akan ditampi tidak jatuh.

Tabel 17. Variasi Penamaan Tampah

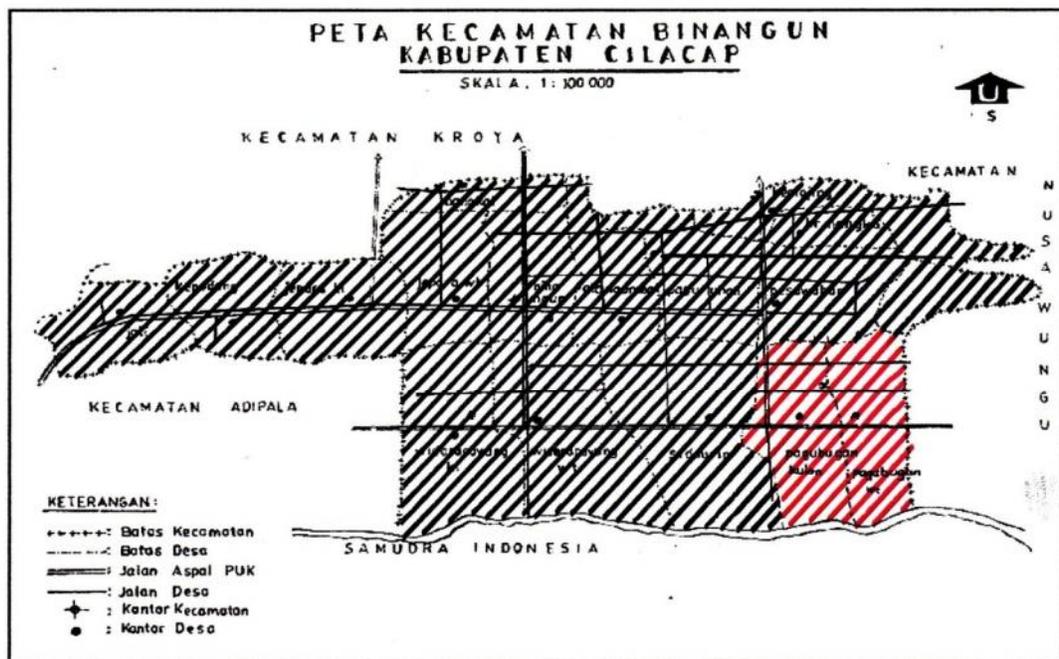
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Tampah	Tampah	Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Jati, Kepudang, Widarapayung Wetan, Widarapayung Kulon, Binangun,

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Tampah

1	2	3
Tampah	Tampah	Alangamba, Pasuruhan, Karangangka, Kemojing, Pesawahan
	Tebok	Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan

Terdapat dua variasi penamaan *tampah* di Kecamatan Binangun, yaitu *ktampah* dan *tebok*. Pemakaian nama *tebok* hanya terdapat pada dua desa di Kecamatan Binangun, yaitu Desa Pagubugan Kulon dan Desa Pagubugan Wetan.

Gambar 29. Peta desa pemakai



Keterangan : : Tampah
 : Tebok

14. Serok



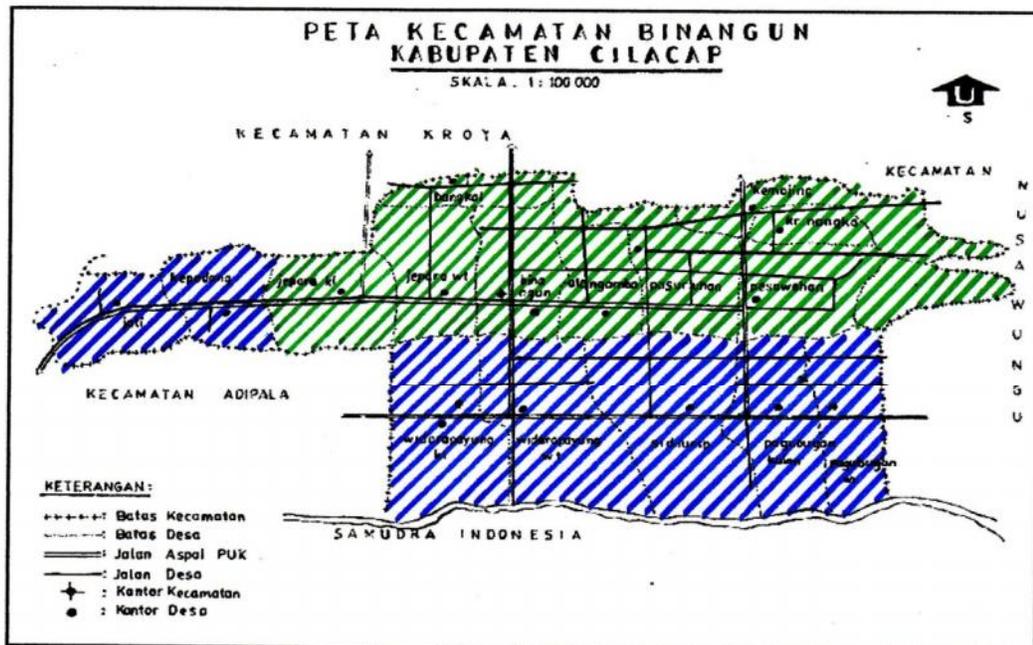
Gambar 30. Serok

Serok adalah peralatan rumah tangga yang digunakan untuk meniriskan masakan. Kata *serok* berasal dari bahasa Jawa yaitu tapisan untuk mengangkat masakan yang sedang digoreng (Ahmad Tohari, 1996: 211). *Serok* terbuat dari bahan seng yang berlubang kecil-kecil. *Serok* berbentuk bundar dengan diameter kira-kira 30cm, pada bagian bibir *serok* diberi pegangan yang panjang terbuat dari bambu atau dari kayu. Pada saat ini, ada juga *serok* yang terbuat dari jaring besi.

Tabel 18. Variasi Penamaan Serok

Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Serok	Serok	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Kepudang, Jati, Widarapayung Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Pesawahan
	Sorok	Pasuruhan, Alangamba, Binangun, Bangkal, Kemojing, Karangnangka, Jepara Wetan, Jepara Kulon

Gambar 31. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Serok
■ : Sorok

15. Rak



Gambar 32. Rak

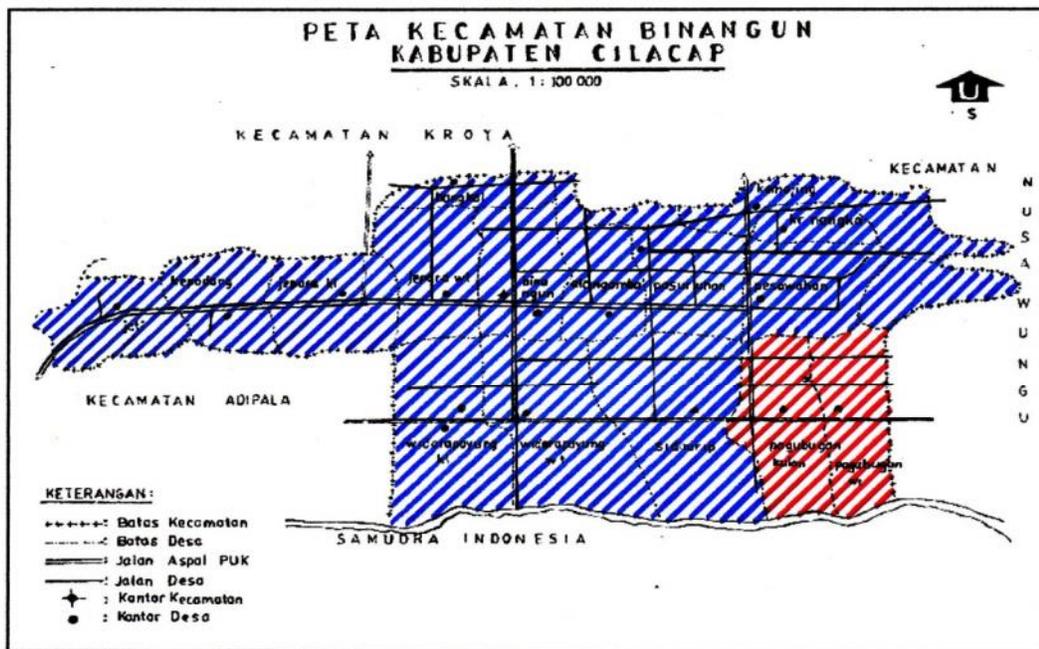
Rak adalah tempat yang digunakan untuk menaruh peralatan rumah tangga. *Rak* terbuat dari bahan kayu. *Rak* berbentuk persegi panjang yang berupa jaring-jaring supaya mudah untuk menempatkan peralatan rumah tangga .

Tabel 19. Variasi Penamaan Rak

Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Rak	Rak	Kepudang, Jati, Widarapayung Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Pasuruhan, Alangamba, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon
	Babragan	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon

Terdapat dua variasi penamaan pada *rak* yang digunakan untuk menaruh peralatan rumah tangga, yaitu *rak* dan *babragan*. Pemakaian nama *babragan* hanya terdapat pada dua desa, yaitu Desa Pagubugan Wetan dan Pagubugan Kulon. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Binangun menggunakan istilah *rak*. Penggunaan variasi nama tersebut terlihat pada peta di bawah ini.

Gambar 33. Peta Desa Pemakai



Keterangan : : Rak
 : Babragan

16. Kudhi



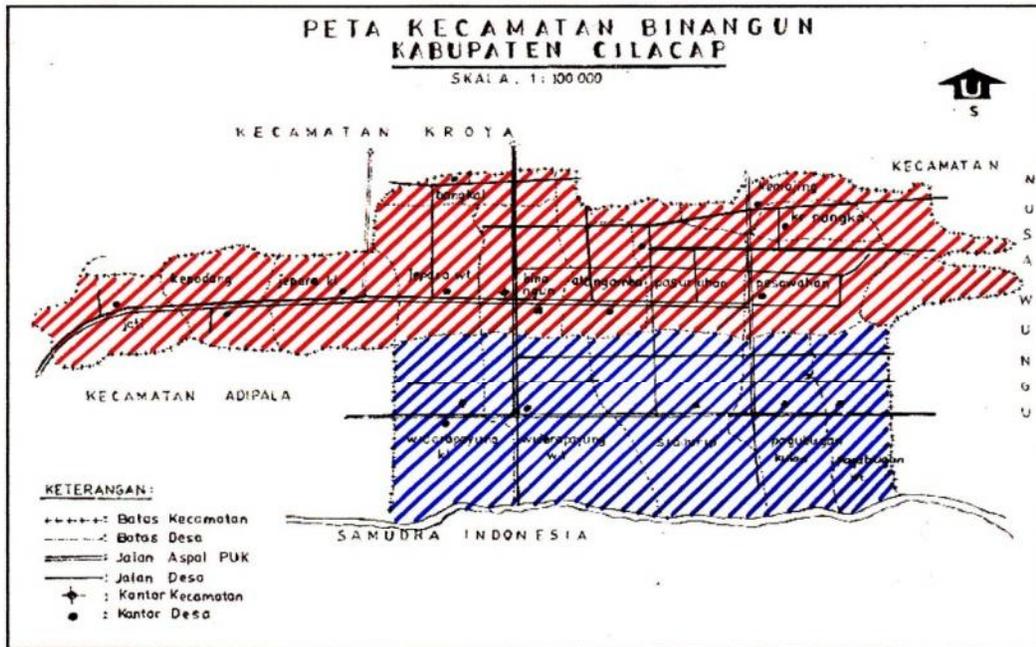
Gambar 34. Kudhi

Kudhi adalah alat rumah tangga yang digunakan untuk memotong. Kata *kudhi* berasal dari bahasa Jawa yaitu alat yang menyerupai *pethel* dan pada bagian perut menonjol (Peorwadarminta, 1939: 232). *Kudhi* terbuat dari bahan Baja atau besi, pada bagian pangkal *kudhi* diberi pegangan yang terbuat dari kayu. *Kudhi* digunakan untuk memotong benda yang keras, misalnya membelah kelapa, memotong daging.

Tabel 20. Variasi Penamaan Kudhi

Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Kudhi	Kudhi	Kepudang, Jati, Pasuruhan, Alangamba, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon
	Bendho	Widarapayung Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon

Gambar 35. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Kudhi
■ : Bendho

17. Siwur



Gambar 36. Siwur

Siwur adalah alat yang digunakan untuk mengambil air. *Siwur* berasal dari bahasa Jawa yaitu *ciduk* yang terbuat dari tempurung kelapa (Poerwadarminta, 1933: 566). *Siwur* terbuat dari tempurung kelapa. Pada bagian atas dipotong sehingga bagian atas berlubang dan diberi tangkai sebagai pegangan yang terbuat dari kayu atau bambu.

Tabel 21. Variasi Penamaan Siwur

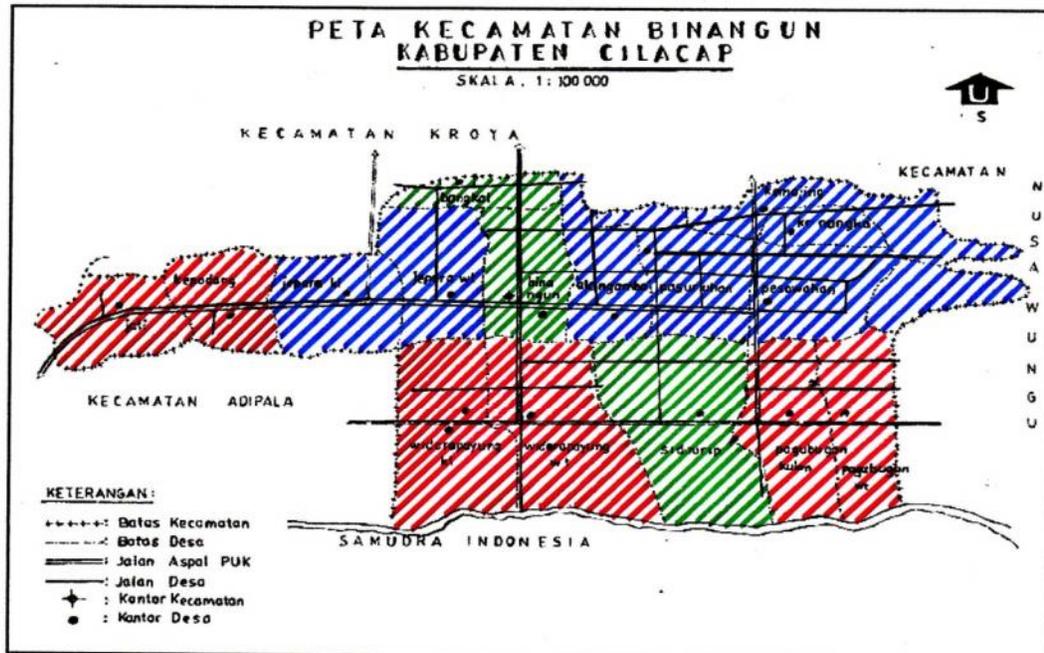
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Siwur	Siwur	Pasuruhan, Alangamba, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Jepara Wetan, Jepara Kulon
	Gayung	Sidaurip, Binangun, Bangkal

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Siwur

1	2	3
Siwur	Cinthuk	Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Jati, Kepudang, Widarapayung Kulon

Terdapat tiga variasi penamaan *gayung* di Kecamatan Binangun, yaitu *siwur*, *gayung*, dan *cinthuk*. Pemakaian nama tersebut menyebar di beberapa desa di Kecamatan Binangun dan dapat terlihat pada peta desa pemakai di bawah ini.

Gambar 37. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Siwur
■ : Gayung
■ : Cinthuk

18. Lumpang



Gambar 38. Lumpang

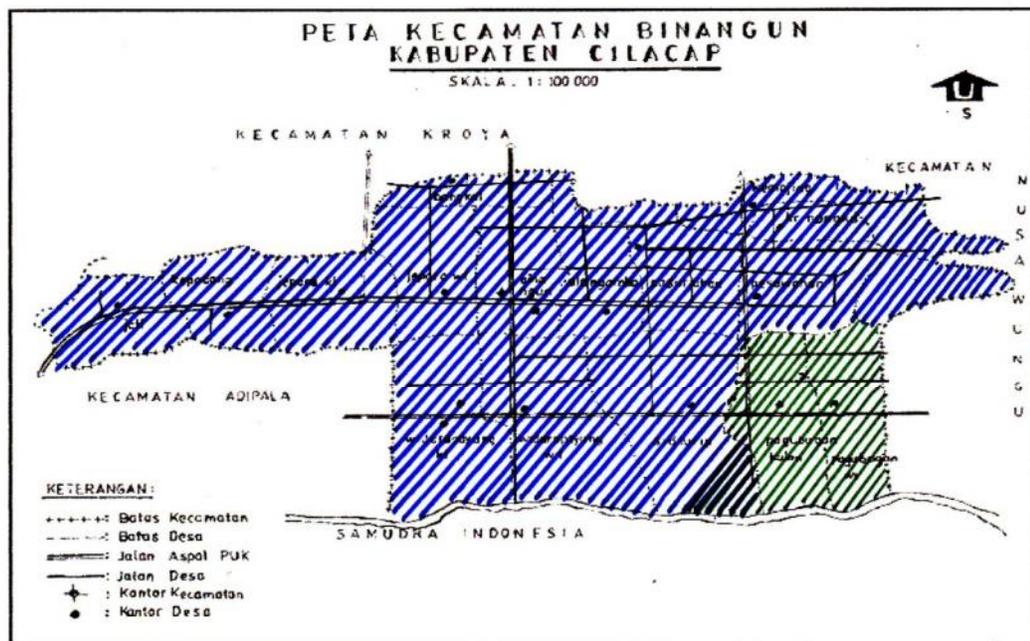
Lumpang adalah alat yang digunakan untuk menumbuk padi atau menumbuk keperluan dapur. *Lumpang* berasal dari bahasa Jawa yaitu batu bundar yang pada bagian tengah berlubang digunakan untuk menumbuk (Poerwadarminta, 1939: 279). *Lumpang* terbuat dari bahan batu atau kayu, digunakan untuk menumbuk padi atau keperluan dapur.

Lumpang berbentuk bundar atau ada juga yang berbentuk kotak, ukurannya bervariasi ada yang besar dan kecil. Cara penggunaannya padi atau bahan yang akan ditumbuk diletakkan di lubang *lumpang* kemudian ditumbuk dengan *alu* atau tongkat yang terbuat dari kayu.

Tabel 22. Variasi Penamaan Lumpang

Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Lumpang	Lumpang	Pasuruhan, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Jati, Kepudang, Alangamba, Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Sidaurip
	Lesung	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon

Gambar 39. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Lumpang
 ■ : Lesung

19. Kipas



Gambar 40. Kipas

Kipas adalah alat untuk mengipasi *tungku* atau *pawon*. *Kipas* berasal dari bahasa Jawa yaitu *tepas* (Poerwadarminta 1939: 224). *Kipas* terbuat dari bahan bambu yang berupa anyaman. *Kipas* berbentuk kotak dan ada juga yang berbentuk bundar dengan pegangan yang terbuat dari bahan bambu atau kayu. *Kipas* digunakan untuk mengipasi bara api di dalam *tungku* atau *pawon*.

Tabel 23. Variasi Penamaan Kipas

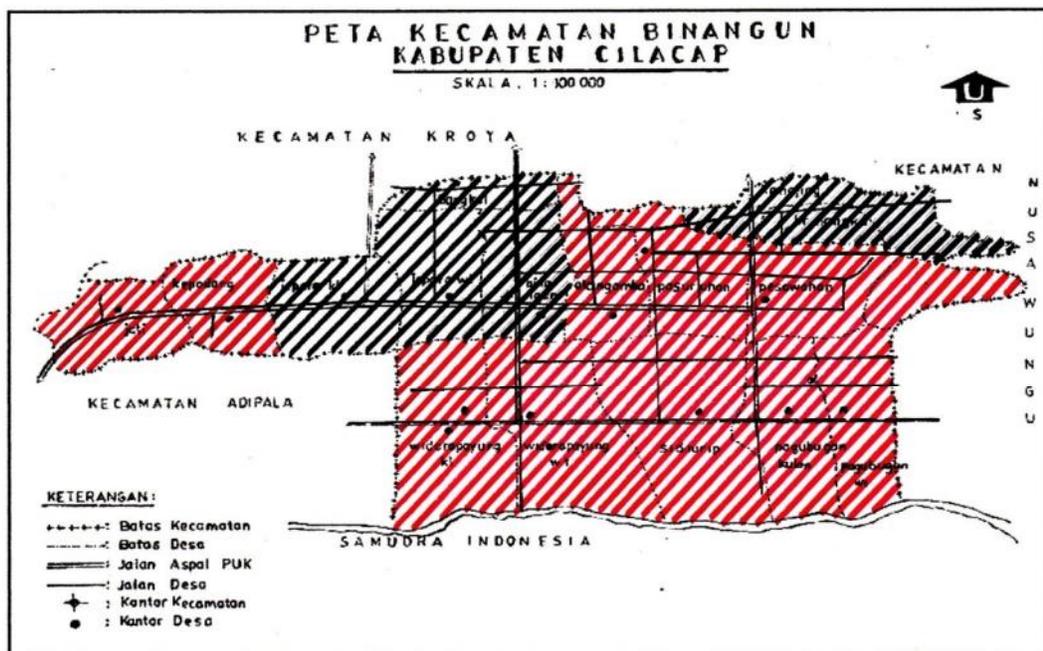
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Kipas	Iilir	Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Widarapayung Kulon, Pesawahan, Pasuruhan, Kepudang, Jati, Alangamba

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Kipas

1	2	3
Kipas	Kipas	Binangun, Bangkal, Kemojing, Karangnangka, Jepara Wetan, Jepara Kulon

Di Kecamatan Binangun terdapat dua variasi nama untuk penyebutan *kipas*, yaitu *ilir* dan *kipas*. *Kipas* digunakan untuk mengipasi bara api di dalam tungku atau pawon. Pemakaian nama tersebut menyebar di beberapa desa di Kecamatan Binangun. Desa pemakai variasi nama tersebut dapat dilihat pada peta di bawah ini.

Gambar 41. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Ilir
 ■ : Kipas

20. Kepis



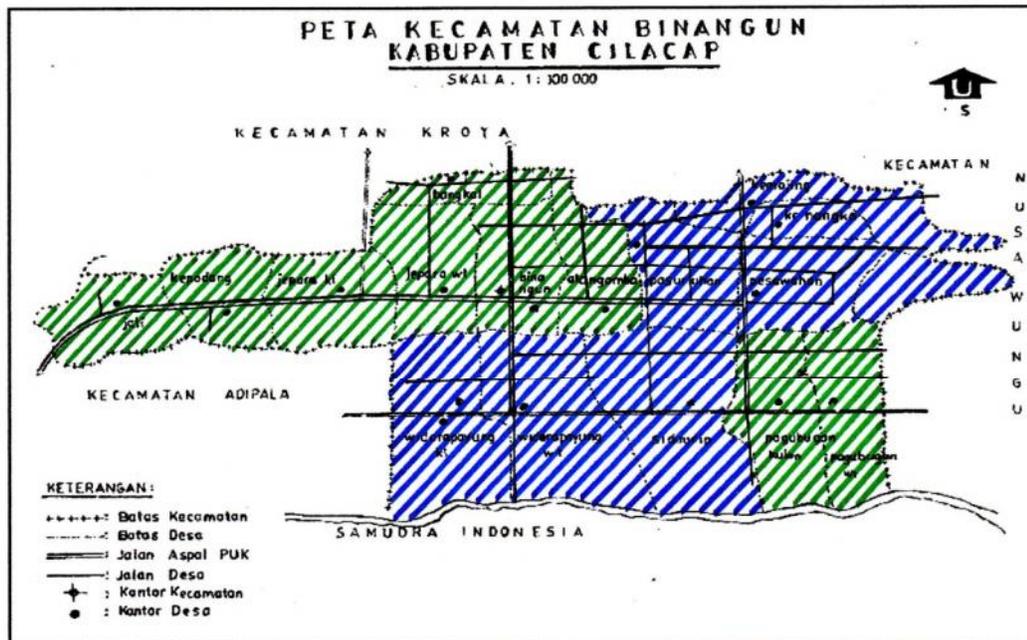
Gambar 42. Kepis

Kepis adalah wadah yang digunakan untuk menyimpan ikan. Kata *kepis* berasal dari bahasa Jawa yaitu wadah untuk menyimpan ikan yang telah dipancing (Poerwadarminta, 1939: 212). *Kepis* terbuat dari bahan bambu yang berupa anyaman. *Kepis* berbentuk bulat dan panjang, pada bagian atas *kepis* dibuat tutup supaya ikan tidak lepas.

Tabel 24. Variasi penamaan kepis

Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Kepis	Kosong	Pesawahan, Pasuruhan, Sidaurip, Kemojing, Karangnangka, Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan
	Kepis	Pagubugan Kulon, Pagubugan Wetan, Alangamba, Binangun, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Kepudang, Jati, Bangkal

Gambar 43. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Kepis
 ■ : Kosong

21. Tumbu



Gambar 44. Tumbu

Tumbu adalah alat yang digunakan untuk menyimpan bahan bumbu atau sayuran. Kata *tumbu* berasal dari bahasa Jawa yaitu peti bertutup terbuat dari anyaman bambu (Ahmad Tohari, 1996: 230). *Tumbu* terbuat dari anyaman bambu berbentuk persegi, ukurannya bervariasi dari kecil sampai besar.

Tabel 25. Variasi Penamaan Tumbu

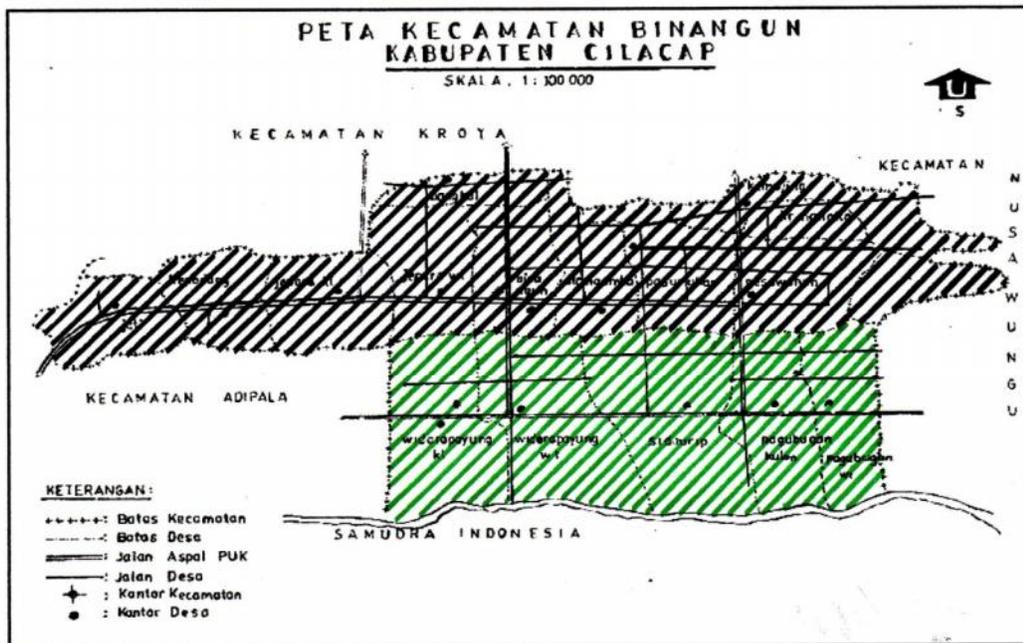
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Tumbu	Tumbu	Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Alangamba, Pasuruhan, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Tumbu

1	2	3
Tumbu	Besek	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Sidaurip, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon

Di Kecamatan Binangun terdapat dua variasi penamaan *tumbu*, yaitu *tumbu* dan *beseq*. Nama *beseq* digunakan oleh masyarakat di desa pesisir di Kecamatan Binangun, seperti yang digambarkan pada peta di bawah ini.

Gambar 45. Peta Desa Pemakai



Keterangan :  : Tumbu
 : Besek

22. Tumang



Gambar 46. Tumang

Tumang adalah alat yang digunakan untuk menyangga peralatan masak. Kata *Tumang* berasal dari bahasa Jawa yaitu bidang datar di atas mulut tungku (Ahmad Tohari, 1996: 230). *Tumang* terbuat dari bahan tanah liat, berbentuk lingkaran. *Tumang* digunakan untuk menyangga peralatan dapur yang ukurannya lebih kecil dari lubang pada *pawon*.

Tabel 26. Variasi Penamaan Tumang

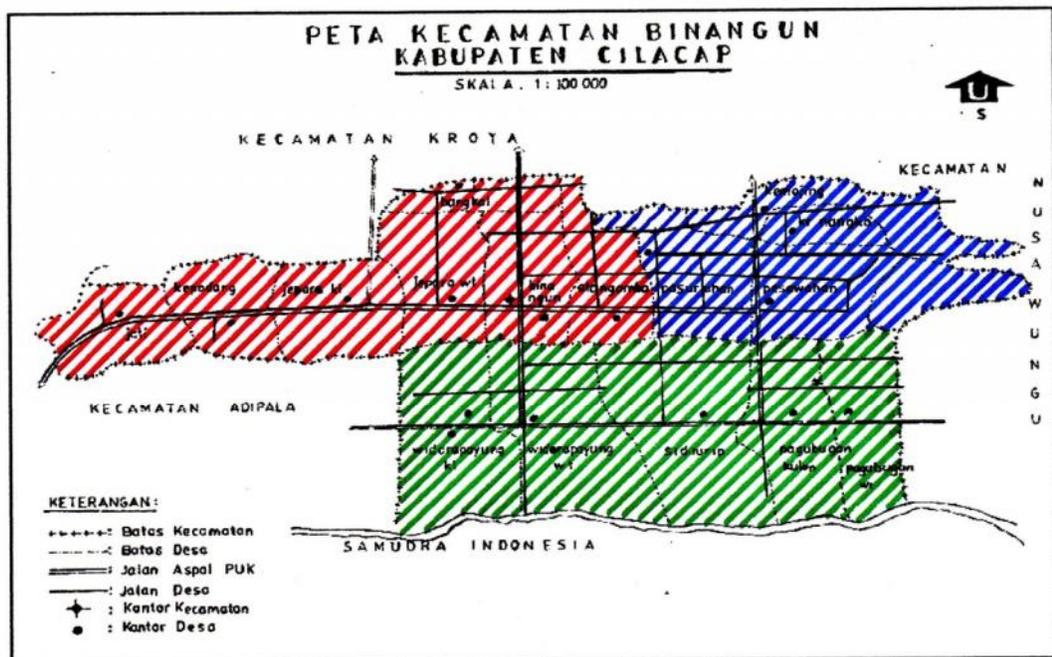
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Tumang	Lawi	Alangamba, Jati, Bangkal, Kepudang, Jepara Wetan, Binangun, Jepara Kulon
	Tumang	Pasuruhan, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Tumbu

1	2	3
Tumang	Leweng	Widarapayung Wetan, Sidaurip, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Widarapayung Kulon

Terdapat tiga variasi penamaan *tumang* di Kecamatan Binangun, yaitu *tumang*, *lawi*, dan *leweng*. Pemakaian nama-nama tersebut tersebar pada desa di Kecamatan Binangun. Desa pemakai variasi nama tersebut dapat dilihat pada peta di bawah ini.

Gambar 47. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Lawi
■ : Tumang
■ : Leweng

23. Pawon



Gambar 48. Pawon

Pawon adalah tempat yang digunakan untuk membuat api pada saat memasak. Kata *pawon* berasal dari bahasa Jawa yaitu tungku, atau dapur (Ahmad Tohari, 1939: 169). *Pawon* terbuat dari bahan tanah liat berbentuk balok, panjangnya sampai satu meter, pada bagian atas *pawon* diberi lubang untuk menaruh peralatan dapur pada saat memasak. Lubang yang terdapat pada *pawon* biasanya berjumlah dua sampai tiga lubang.

Tabel 27. Variasi Penamaan Pawon

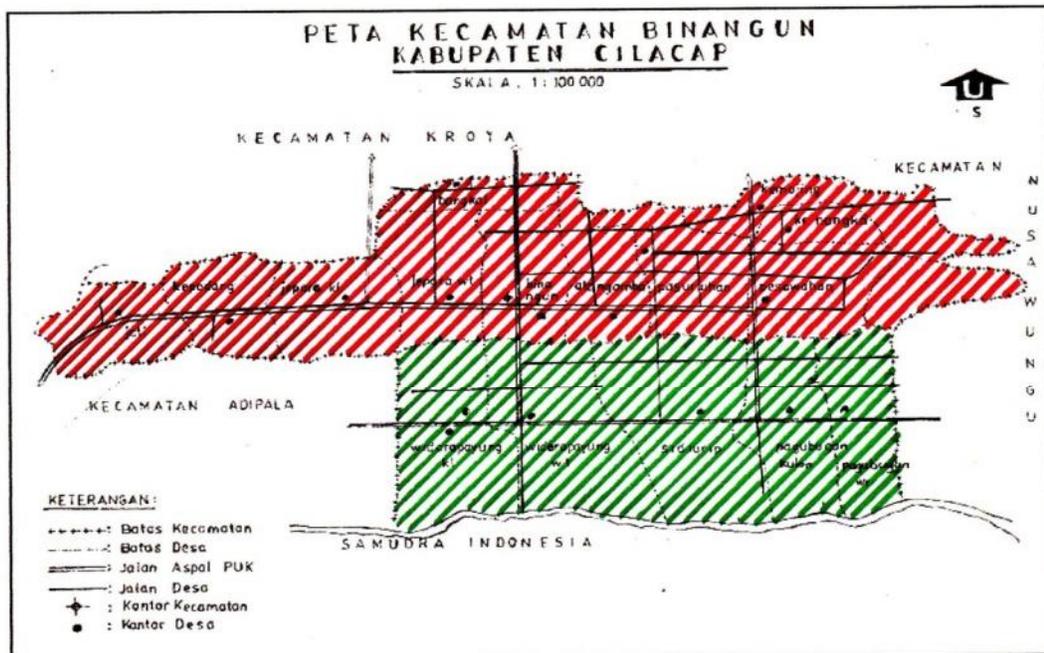
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Pawon	Pawon	Pesawahan, Jati, Kepudang, Jeparu Wetan, Bangkal, Binangun, Pasuruhan, Kemojing,

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Pawon

1	2	3
Pawon	Pawon	Karangnangka, Alangamba, Jepara Kulon
	Pedangan	Sidaurip, Widarapayung Kulon, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Widarapayung Wetan

Penggunaan nama *pedangan* digunakan di lima desa pesisir yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Kata *pawon* di gunakan oleh sebagian besar desa di Kecamatan Binangun. Desa pemakai variasi nama tersebut dapat dilihat pada peta desa pemakai di bawah ini.

Gambar 49. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Pawon
■ : Pedangan

24. Anglo



Gambar 50. Anglo

Anglo adalah alat yang digunakan untuk memasak. Kata *anglo* berasal dari bahasa Jawa yaitu tungku kecil (Ahmad Tohari, 1996: 10). *Anglo* terbuat dari bahan tanah liat. *Anglo* berbentuk silinder, pada bagian atas dan samping berlubang, pada lubang bagian atas berguna untuk menempatkan peralatan masak, sedangkan lubang bagian samping berguna untuk menaruh bahan bakar seperti kayu atau arang.

Tabel 28. Variasi Penamaan Anglo

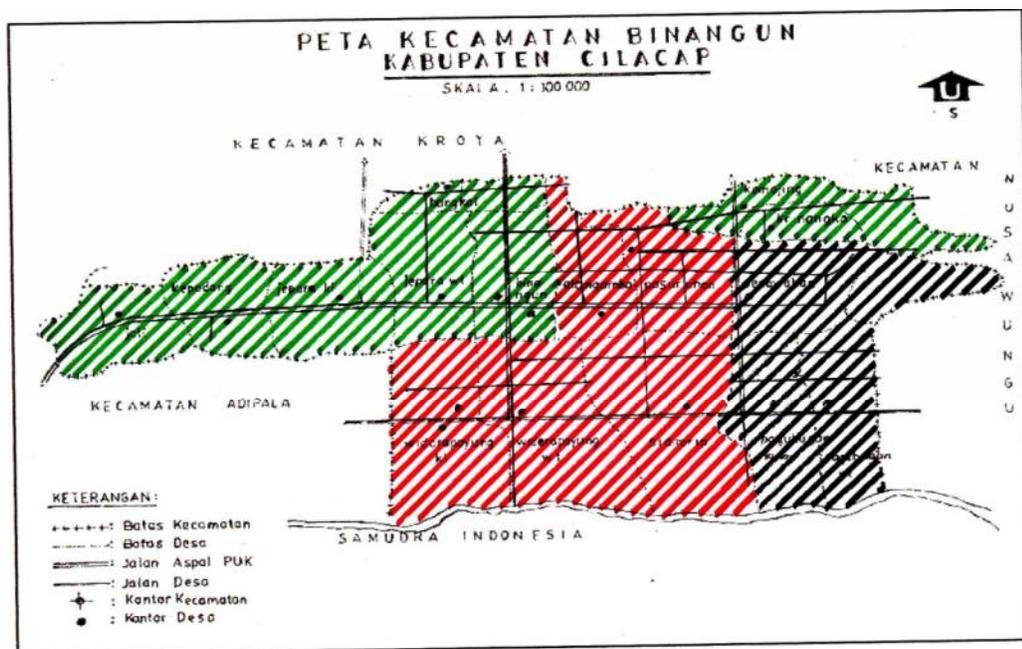
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Anglo	Anglo	Kemojing, Jati, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Binangun, Karangnangka, Kepudang, Bangkal
	Tungku	Widarapayung Wetan,

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Anglo

1	2	3
Anglo	Tungku	Alangamba, Pasuruhan, Widarapayung Kulon, Sidaurip
	Keren	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Pesawahan

Ada tiga variasi penamaan *anglo* di Kecamatan Binangun, yaitu *anglo*, *tungku*, dan *keren*. Desa pemakai untuk variasi penamaan *anglo* bias di lihat pada peta di bawah ini.

Gambar 51. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Anglo
■ : Tungku
■ : Keren



Gambar 52. Talenan

Talenan adalah bantalan untuk memotong bahan makanan. kata *talenan* berasal dari bahasa Jawa yaitu bantalan untuk memotong sesuatu (Ahmad Tohari, 1996: 216). *Talenan* terbuat dari bahan kayu. *Talenan* ada yang berbentuk kotak dan lingkaran.

Tabel 29. Variasi Penamaan Talenan

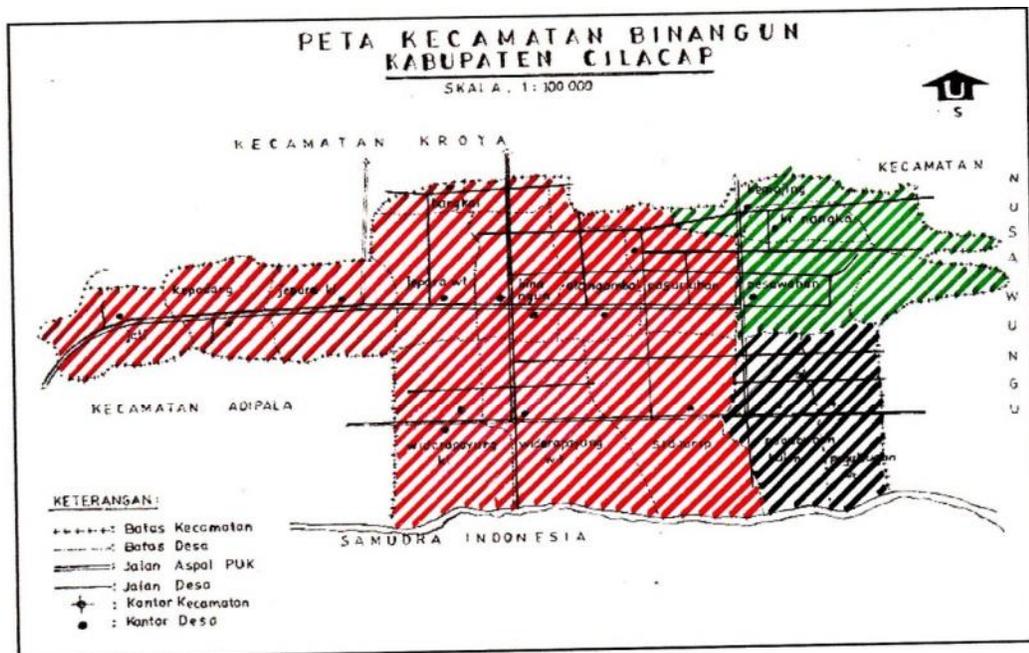
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Talenan	Telenan	Widarapayung Kulon, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Pasuruhan, Widarapayung Wetan, Sidaurip, Jati, Kepudang, Alangamba
	Landhesan	Kemojing, Karangnangka, Pesawahan

Tabel Terusan. Variasi Penamaan Talenan

1	2	3
Talenan	Langgenan	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon

Di Kecamatan Binangun terdapat tiga variasi nama untuk menyebut *tatakan*, yaitu *talenan*, *landesan*, dan *langgenan*. *Talenan* digunakan untuk tatakan bahan makanan yang akan dipotong. Pemakaian variasi nama tersebut mengelompok menjadi tiga bagian, yaitu Kecamatan Binangun bagian barat, bagian timur, dan bagian selatan.

Gambar 53. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Talenan
 ■ : Landhesan
 ■ : Lenggenan

26. Amben Tungkeb



Gambar 54. Amben Tungkeb

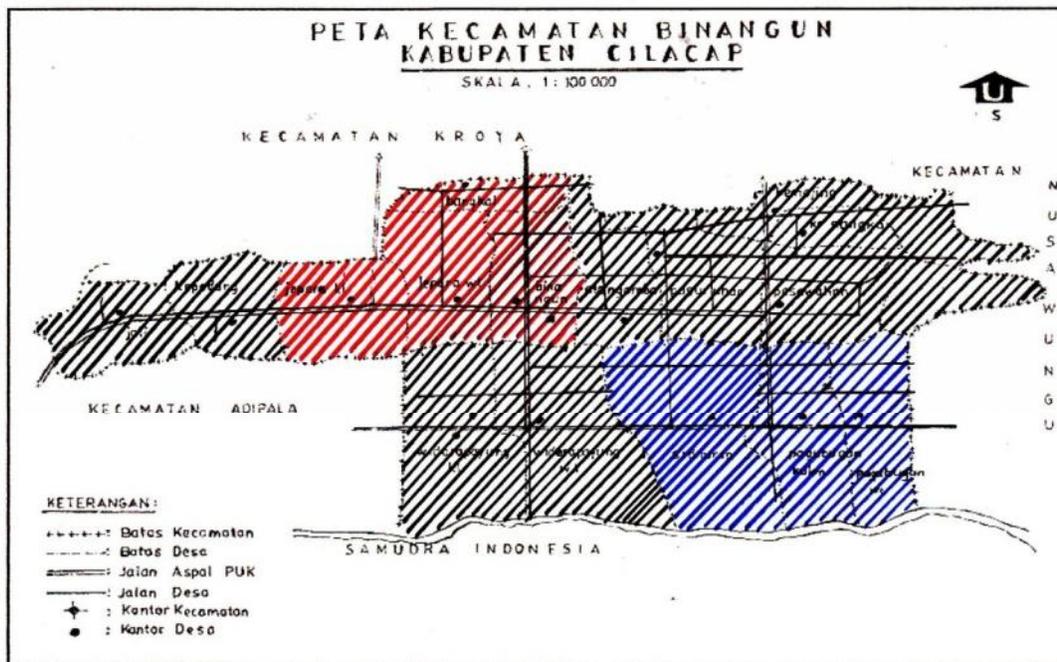
Amben Tungkeb adalah wadah yang digunakan untuk menyimpan padi. *Amben Tungkeb* sering juga disebut dengan istilah *lumbung* yang artinya gudang padi (Ahmad Tohari, 1996:134). *Amben Tungkeb* terbuat dari bahan kayu, berbentuk persegi panjang.

Semua bagian *amben tungkeb* tertutup rapat hanya terdapat lubang dengan ukuran kurang lebih 60 cm dibagian atas yang diberi tutup supaya terhindar dari tikus. Pada bagian bawah diberi kaki supaya padi didalamnya tidak basah ketika hujan.

Tabel 30. Variasi Penamaan Amben Tungkeb

Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Amben Tungkeb	Amben Tungkeb	Pasuruhan, Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Jati, Kepudang, Alangamba, Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan
	Lumbang	Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon
	Gledheg	Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Sidaurip

Gambar 55. Peta Desa Pemakai



Keterangan : : Amben Tungkeb
 : Lumbang
 : Gledheg



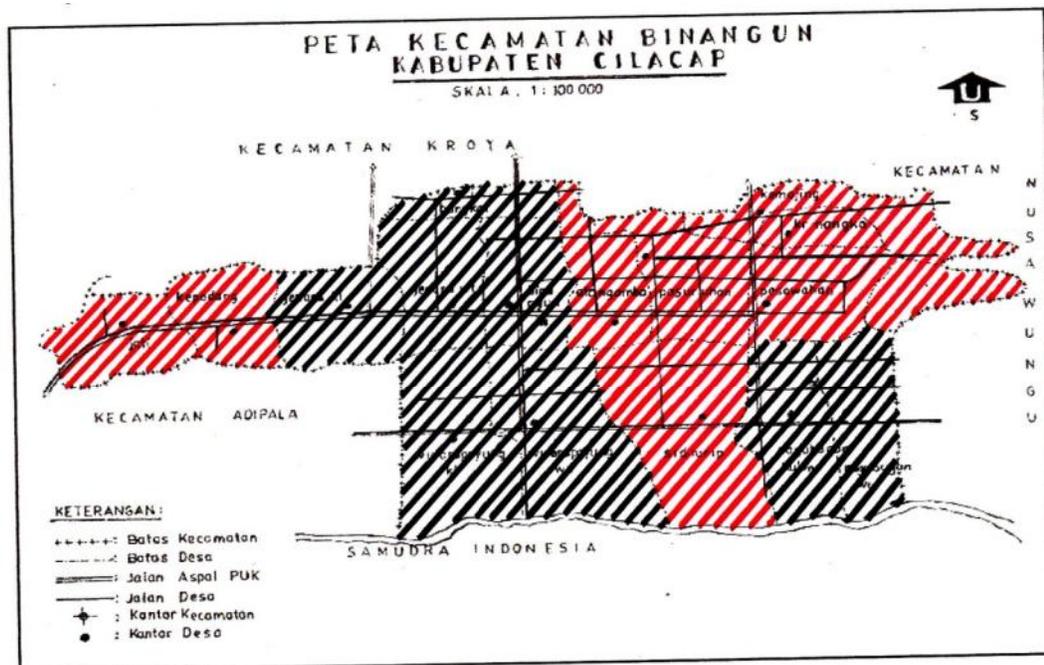
Gambar 56. Sapu Ada

Sapu ada adalah alat yang digunakan untuk menyapu. Kata *sapu ada* berasal dari Jawa yaitu alat yang digunakan untuk membersihkan sampah (Poerwadarminta, 1939: 545). *Sapu ada* terbuat dari lidi yang diambil dari batang daun kelapa kemudian diikat dengan tali.

Tabel 31. Variasi Penamaan Sapu Ada

Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Sapu Ada	Sapu Ada	Kemojing, Pesawahan, Sidaurip, Pasuruhan, Karangnangka, Sidaurip, Jati, Kepudang, Alangamba
	Sapu Kerek	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Binangun, bangkal, Jepara Kulon, Jepara Wetan.

Gambar 57. Peta Desa Pemakai



Keterangan : : Sapu Ada
 : Sapu Kerek

28. Tutup Segi



Gambar 57. Tutup Segu

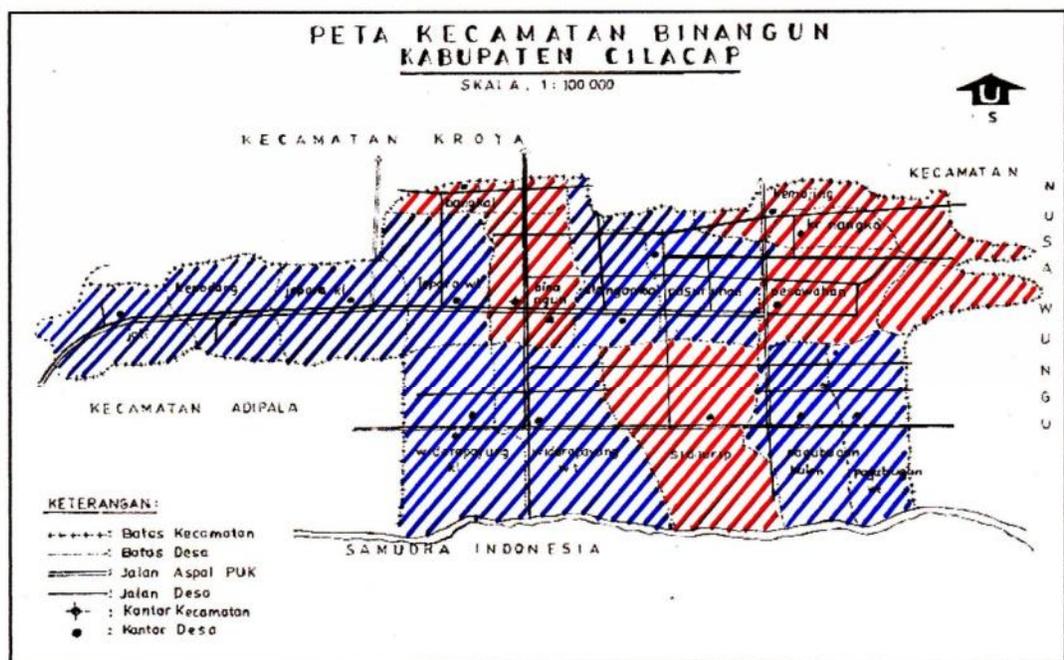
Tutup Segu adalah alat yang digunakan untuk menutupi nasi dan masakan. Kata *Tutup Segu* berasal dari bahasa Jawa yaitu alat untuk menutup piring atau tempat makanan (Poerwadarminta, 1939: 617). *Tutup Segu* terbuat dari bahan bambu, bentuknya bervariasi ada yang bundar dan ada juga yang persegi panjang. Ukuran *tutup segu* juga bervariasi dari yang ukurannya sedang sampai yang besar.

Tabel 32. Variasi Penamaan Tutup Segu

Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Tutup Segu	Tutup Segu	Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Bangkal, Binangun, Sidaurip
	Irig	Pasuruhan, Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Alangamba Widarapayung Wetan, Widarapayung Kulon, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon

Di Kecamatan Binangun terdapat dua variasi nama untuk penyebutan *tutup saji*, yaitu *tutup sega* dan *irig*. Penyebutan nama *irig* terdapat di sebagian besar desa-desa di Kecamatan Binangun. Pemakaian *tutup sega* terdapat pada enam desa dari jumlah 16 desa yang ada di Kecamatan Binangun, yaitu Desa Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Bangkal, Binangun, Sidaurip.

Gambar 58. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Tutup Sega
■ : Irig

29. Kendhi



Gambar 59. Kendhi

Kendhi adalah wadah untuk menyimpan air minum. Kata *kendhi* berasal dari bahasa Jawa yaitu tempat air yang terbuat dari tanah (Poerwadarminta, 1939: 208). *Kendhi* terbuat dari tanah liat, berbentuk bundar dibawah dan semakin ke atas semakin kecil. Pada bagian samping *kendhi* terdapat lubang yang menonjol untuk keluarnya air.

Tabel 33. Variasi Penamaan Gogok

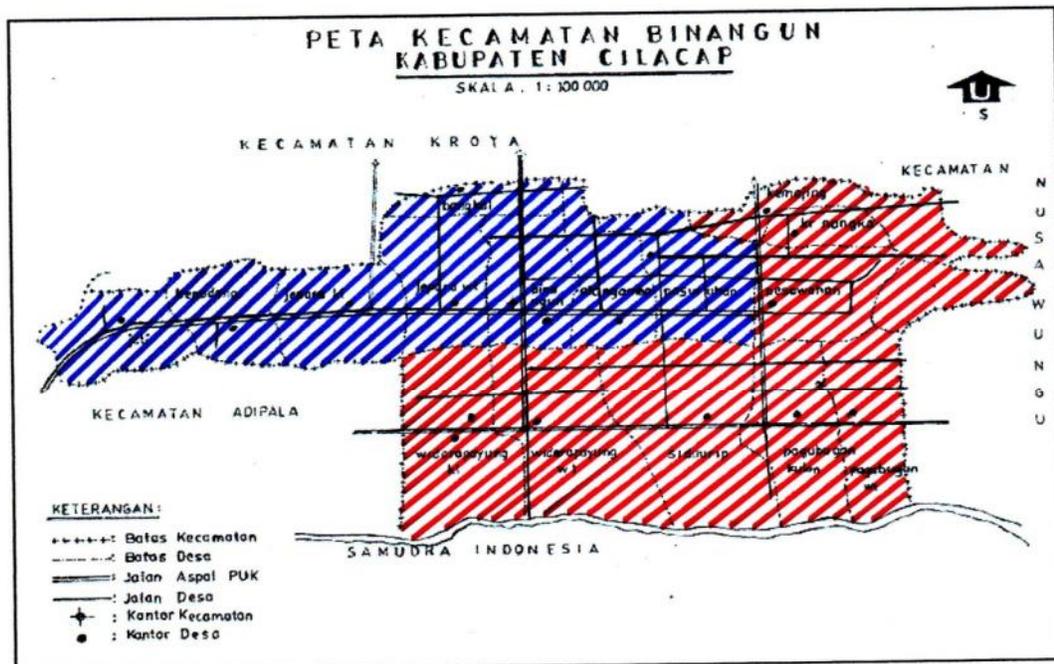
Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Kendhi	Gogok	Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Alangamba, Pasuruhan
	Kendhi	Kemojing, Karangnangka, Pesawahan

Tabel Lanjutan. Variasi Penamaan Gogok

1	2	3
Kendhi	Kendhi	Widarapayung Kulon, Widarapayung Wetan, Sidaurip, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon

Ada dua variasi nama untuk menyebut *kendhi* di Kecamatan Binangun, yaitu *kendhi* dan *gogok*. Desa pemakai variasi nama tersebut membentuk kelompok, yaitu Kecamatan Binangun bagian barat dan Kecamatan Binangun bagian timur, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada peta desa pemakai di bawah ini.

Gambar 59. Peta Desa Pemakai



Keterangan : ■ : Gogok
 ■ : Kendhi

30. Kusan



Gambar 60. Kusan

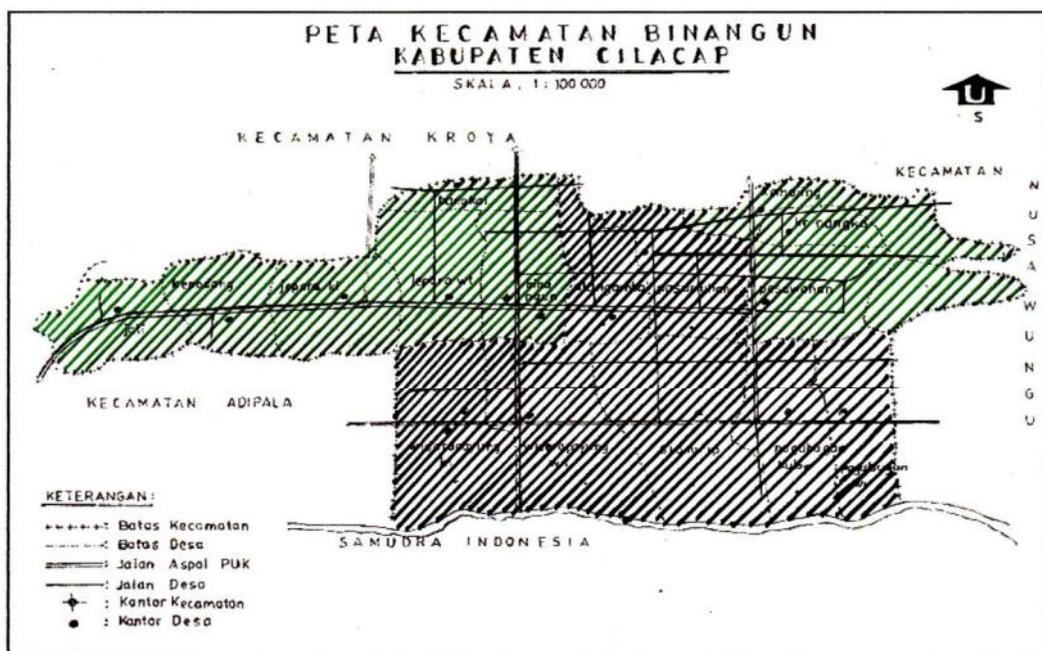
Kusan adalah peralatan rumah tangga yang digunakan untuk mengukus. Kata *kusan* berasal dari bahasa Jawa yaitu kukusan (Poerwadarminta, 1939: 239). *Kusan* terbuat dari bahan anyaman bambu, berbentuk kerucut. *Kusan* sering digunakan untuk membuat nasi tumpeng.

Tabel 34. Variasi Penamaan Kusan

Nama	Variasi Nama	Desa Pemakai
Kusan	Kusan	Widarapayung Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Pasuruhan, Alangamba
	Kukusan	Kemojing, Karangnangka, Pesawahan, Binangun, Bangkal, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Kepudang, Jati

Terdapat dua variasi untuk penyebutan *kukusan* di Kecamatan Binangun, yaitu *kukusan* dan *kusan*. Sekilas perbedanaan penyebutan nama *kusan* dan *kukusan* tidak begitu jelas. Desa pemakai variasi nama tersebut menyebar di desa - desa di Kecamatan Binangun, seperti yang terlihat pada peta di bawah ini.

Gambar 61. Peta Desa Pemakai



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembahasan isolek nama peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun menunjukkan adanya beberapa bentuk ujaran yang khas dalam menyebut peralatan rumah tangga. Perbedaan penamaan ini terjadi karena faktor tingkat sosial daerah tersebut yang berbeda-beda.
2. Terdapat variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kabupaten Cilacap . Salah satunya yang terjadi di Kecamatan Binangun. Variasi penamaan tersebut terjadi pada penyebutan nama suatu benda yang mempunyai arti yang sama, misalnya pada kata *cikrak*, *timpalan*, *mbuangun*, dan *temimpalan* yang mempunyai arti sama yaitu 'alat untuk membuang sampah'.
3. Wilayah pemakaian variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun sangat variatif, karena dapat dijumpai dalam satu peralatan rumah tangga hanya terdapat dua desa yang mengalami variasi penamaan peralatan tersebut dan dijumpai juga dalam satu peralatan terdapat delapan desa yang mengalami variasi penamaan peralatan rumah tangga tersebut .

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun. Oleh karena itu, diharapkan penelitian tentang variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun ini, dapat menambah wawasan bagi orang-orang yang bergerak dibidang kebahasaan

dalam hal pengetahuan mengenai perbedaan penamaan suatu benda di dalam satu wilayah.

C. Saran

1. Penelitian ini sifatnya masih sangat sederhana. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan kajian lain, seperti bidang morfologi, semantik, dan sintaksis supaya diperoleh hasil yang optimal.
2. Banyak variasi penamaan suatu benda yang belum diteliti, oleh karena itu penulis berharap akan banyak penelitian mengenai perbedaan penamaan suatu benda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khaidir. 1990. *Fungsi dan Peranan Bahasa Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Arifin, Syamsul, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ayatrohaedi. 1979. *Dialektologi Sebuah pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Istamad, Said. 1998. *Isofon Dialek Kebumen di Kecamatan Ambal (Sebuah Studi Geografi Dialek)*. Skripsi SI. Yogyakarta: Prodi Bahasa Jawa. FBS. UNY.
- Keraf, Goris. 1984. *Linguistik Historis Komparatif*. Jakarta: Gramedia.
- Koderi, M dan Fadjar P. 1996. *Kamus Dialek Banyumas – Indonesia*. Purwokerto: Harta Prima.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyani, Siti. 2007. *Linguistik Histiris Komparatif. Diktat Kependidikan, 1*, hal 19 – 20. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Bahasa Jawa, FBS, UNY.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ning Hastuti, Hijri. 2008. *Penggunaan Bahasa Jawa Dialek Banyumas di Kecamatan karangsembung Kebumen*. Skripsi SI. Yogyakarta: Prodi Bahasa Jawa. FBS. UNY.
- Nurhayati, Endang dan Siti Mulyani. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa (Kajian Fonologi, Morfologi Sintaksis, Semantik)*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Poerwadarminta. 1939. *Boesastra Jawa*. Jakarta: J. B. Woltres Uitgevers, Maatschappij.
- Setiawan, Abi Dharma Bhakti. 2009. *Analisis Morfo-Semantik Nama Peralatan Dapur di Kabupaten Pemalang*. Skripsi SI. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Bahasa Jawa. FBS. UNY.
- Sudarmanto. 1988. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Semarang: CV. Widya Karya.

- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Suyitno. 1986. *Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Berbahasa*. Yogyakarta: Henedito.
- Trijono, Bambang, dkk. 2008. *Atlas Pendidikan Kabupaten Cilacap*. Cilacap: Wahana Karya Grafika.
- Wedhawati, dkk. 2001. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi (Dialek Geografi dan Dialek Sosial)*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Jawa_Banyumasan diunduh pada tanggal 27 November 2011
- http://sosbud.kompasiana.com/2010/06/24/dialek_Banyumasan_bukan_bandekan diunduh pada tanggal 27 November 2011
- http://ki_dalang.com/keunikan_bahasa_Jawa_dialek_Banyumasan_sebagai_identitas_masyarakat_Banyumas/ dalam konggres bahasa Jawa V tahun 2011 oleh Yani Paryono. Balai Bahasa Surabaya diunduh pada tanggal 5 Januari 2012

LAMPIRAN

Nama-Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun

No	Nama	Fungsi
1	Cikrak	Alat untuk membuang sampah
2	Kalo	Alat untuk menyaring keperluan dapur
3	Irig	Alat untuk menyaring keperluan dapur
4	Tenggok	Wadah untuk menyimpan bahan makanan
5	Cething	Wadah untuk menyimpan nasi, atau untuk mencuci beras yang akan dimasak
6	Tampah	Alat untuk menampi beras
7	Pithi	Alat untuk menanak nasi
8	Tampir	Alat untuk menjemur bahan makanan
9	Tenong	Alat untuk menyimpan bahan makanan dan sayuran
10	Iilir	Alat untuk mengipasi nasi
11	Iyan	Wadah untuk menempatkan nasi yang akan dikipas
12	Kusan	Alat untuk mengukus masakan
13	Kosong	Wadah untuk menyimpan ikan
14	Tutup sega	Alat untuk menutup nasi dan masakan
15	Tumbu	Wadah untuk menyimpan makanan dan sayuran
16	Genuk	Wadah untuk menyimpan beras
17	Genthong	Wadah untuk menyimpan air
18	Padasan	Wadah untuk menyimpan air
19	Anglo	Alat untuk memasak bahan makanan
20	Gogok	Wadah untuk menyimpan air minum
21	Pawon	Alat untuk memasak bahan makanan
22	Ciri	Wadah untuk menghaluskan bumbu
23	Lawi	Alat untuk menyangga peralatan masak
24	Sangan	Alat untuk menyangrai masakan
25	Ciri	Wadah yang digunakan untuk bahan yang akan dihaluskan

26	Muthu	Alat untuk menghaluskan bumbu
----	-------	-------------------------------

Tabel Lanjutan. Nama Peralatan Rumah Tangga di Keca matan Binangun

1	2	3
27	Paruk	Wadah untuk membuat gulai
28	Soled	Alat untuk mengaduk masakan
29	Lumpang	Wadah untuk menghaluskan bahan makanan
30	Irus	Alat untuk mengaduk masakan yang berair
31	Siwur	Alat untuk mengambil air
32	Alu	Alat untuk menumbuk bahan makanan
33	Rak	Alat untuk menaruh peralatan rumah tangga
34	Parud	Alat untuk memarut kelapa
35	Amben Tungkeb	Wadah untuk menyimpan padi
36	Sapu sada	Alat untuk menyapu
37	Talenan	Alat untuk tatakan sayuran yang akan diiris
38	Centhong	Alat untuk mengambil nasi
39	Dandang	Wadah untuk memasak nasi
40	Kethel	Wadah untuk memasak air
41	Waja	Alat untuk menggoreng masakan
42	Peso	Alat untuk mengiris bahan makanan
43	Bedhog	Alat untuk memotong bahan makanan
44	Kudhi	Alat untuk memotong bahan makanan
45	Serok	Alat untuk meniriskan masakan
46	Loyang	Wadah untuk menaruh masakan
47	Lumpang	Wadah yang digunakan untuk bahan yang akan dihaluskan

Catatan Lapangan

1. Data I

- Q1 : *enyong ngeneh yah pengen golet **sapu ada** karo **cikrak**?*
- Q2 : *nek siki ya ora ana, nek esuk-esuk lah ana..*
- Q1 : *apa bakul sing biasane wis liwat?*
- Q2 : *lah kae umaeh kaki dio tulih dodol mbangsane **cikrak**, **sapu ada**, **soled**, **serok** akeh lah pokoke...*

(catatan lapangan 12 April 2012, Desa Pasuruhan)

2. Data II

- Q1 : *Kaki Sudin wis liwat pa urung yah?*
- Q2 : *arep ngapa sih mbah, arep tuku **kalo**?*
- Q3 : *kalo sh apa?*
- Q1 : *ualaah... **kalo** sih apa maning, **saringan santen**,*
- Q3 : *sih padha bae karo irig apa ora?*
- Q1 : *nek irig tulih mandan amba, nek **kalo** tulih mlengkung,*
- Q3 : *nek **kalo** bolongane cilik, nek irig amba.*

(catatan lapangan 15 April 2012, Desa Binangun)

3. Data III

- Q1 : *siki ndah wis langka **genthong** yah, sing kang lemah?*
- Q3 : *mbiyen ya ngangsuné karo **genthong**, koclak.. koclak..*
- Q1 : *siki wis langka yah?*
- Q2 : ***siwure** karo kae, karo bathok*

- Q3 : *mbiyen ya nek mbawon tekan kana nginume nang nggili karo*
genthong
- Q2 : *segere ora karuan yakin,*
- Q1 : *mbok nganggo **gogok** apa **genthong** guli nggawa banyu go*
nginum

(catatan lapangan 19 April 2012, Desa Sidaurip)

4. Data IV

- Q1 : *mau Topik urek-urek ulih pira?*
- Q2 : *ulih papat tapi mati loro,*
- Q3 : *sih diwadaih apa? **Kosong***
- Q2 : *ya udu, nek diwadaih **kosong** engko ya mati,*
- Q3 : ***kosong** sing ora ana banyune je yah*
- Q1 : *nu diingu ya diwadaih dekolit, tulih nek ngarah iwak ndah*
*diwadaih **kosong**.*

(catatan lapangan 20 April 2012, Desa Pasuruhan)

5. Data V

- Q1 : ***pawon** ya kuwe **pedangan**,*
- Q2 : ***pawon** kuwe **pedangan** Peng,*
- Q1 : *apa dapur yah?*
- Q2 : *sing nggo ngliwet,*
- Q1 : *dapur, **pawon**, **pedangan***

(catatan lapangan 20 April 2012, Desa Pesawahan)

6. Data VI

- Q2 : **anglo** enyong mbene krungu kuwe, ora ngerti, rupane be ora ngerti,
- Q3 : **anglo** kuwe sing...
- Q1 : sing karo bamba?
- Q4 : ya kae **keren**, sing dewek wingi nganggo,
- Q2 : **keren**..

(catatan lapangan 16 April 2012, Desa Pesawahan)

7. Data VII

- Q1 : pak kie **timpalane** kon pira sekodi?
- Q2 : sangang puluhan ngonoh kwe kabeh nu rong kodi...
- Q1 : deneng larang temen?
- Q2 : kon pira sih enggane?
- Q1 : kuwe nek **rinjinge** sih pira?
- Q2 : kuwe nu gari setengah kodi, ya sangang puluh bae y kena lah..
- Q1 : seehh, larang temen yah..
- Q2 : lah mpean ngeyang pira?
- Q1 : ya kuwe **timpalane** pitung wolung puluh sekodine, terus **rinjinge** wolung puluh, dadine satus sewidak kabeh?
- Q2 : ya urung ulih nek semeno
- Q1 : kon pira sih?
- Q2 : y wis rong ngatus seket bae lh, dadi **timpalane** satus pitung puluh, terus **rinjinge** wolung puluh..

(catatan lapangan 24 April 2012, Desa Kemojing)

8. Data VIII

- Q1 : mak kuwe **teboke** pira regane siji?
Q2 : **tampah** apa?
Q1 : iya kie **tampah**...
Q2 : sepuluh ewu bae ya kena lah
Q1 : larang yah mak?
Q2 : genah siki apa-apa larang
Q1 : pitungewu ya, engko karo kuwe **lewenge** siji?
Q2 : lah ya melas aring bakule? ya wis karo rika ya sangangewu bae ya kena lah...

(catatan lapangan 15 April 2012, Desa widarapayung wetan)

9. Data IX

- Q2 : ya diwadaih kandi mas lah, ngko gari dikirim aring juragane nang kana, nek jaman kuna pari ya dibenaih nang **amben tungkeb**, ning nek wong kene ngaranine udu **amben tungkeb** ning **gledheg**.
Q1 : lah benten napa bu **amben tungkeb** kaliyan **gledheg**?
Q2 : ya ora, mbuh kepriwe biyen-biyene jenenge bedha-bedha
Q1 : menawi wonten desa kula nggih **amben tungkeb** bu, lah sak menika tesih bun?
Q2 : ya esih, tapi ora kaya biyen, ski paling nggo mbenaih pari nek mbawon ben ora di pangani tikus sih, nek ora ya nggo ngimbu apa.,

(catatan lapangan 25 April 2012, Desa Pagubugan Kulon)

10. Data X

- Q1 : *yu kie sing nang njero **cepon** ditutupi godhong apa?*
- Q2 : *kuwe rawunan gedhang kang*
- Q3 : *saking sabin napa pak?*
- Q1 : *iya, lah kono sih?*
- Q3 : *saking griya mawon pak, pak tiyang mriki nyebut niki **cepon** nggeh pak, sanes **cething**?*
- Q1 : *iya, lah nggonmu sh apa, **cething**?*
- Q3 : *inggih pak..*
- Q2 : *wong kene ngarani kie ya **cepon**, lah njenengan sih wong endi?*
- Q3 : *suruan bu, lah menawi **centhong** sih bu, sami panyebutnipun **centhong**?*
- Q2 : *ya padha bae mas, tapi nek daerah kidul ana sing ngomong udu **centhong** tapi **enthong***
- Q3 : *lah menawi **soled** sih bu?*
- Q2 : *naaahh, nek **soled** wong kene padha ngarani **suthil**, jan-jane ya ngerti nek **soled** kuwe **suthil** ning wis biasa ngomong **suthil**.*

(catatan lapangan 26 April 2012, Desa Jati)

11. Data XI

- Q1 : *menawi **cikrak** napa bu?*
- Q2 : *nek **cikrak** ya **timpalan** mas...*
- Q1 : *benten nggeh bu desa suruan kaliyan desa mriki..*
- Q2 : *beda mas, jal nek **genthong** nang gonmu apa guli ngarani?*
- Q1 : *menawi **genthong** wonten desa kula **jembangan** bu...*
- Q2 : *mbok beda...*
- Q1 : *menawi **tungku** napa bu?*
- Q2 : ***tungku** mbok sing bunder sing dienggo nang ba kul gembus, nek kuwe nang kene ya pada ngaranine **anglo**...*
- Q1 : *lah menawi **siwur** napa bu?*

- Q2 : *siwur* ya pada bae karo cinthuk, nek **rak** piring sih apa nang gonmu?
- Q1 : nggeh sami bu, **rak** piring...
- Q2 : nek nang gubugan udu mas?
- Q1 : lajeng napa bu?
- Q2 : nek nang gubugan **babragan**...

(catatan lapangan 26 April 2012, Desa Kepudang)

12. Data XII

- Q1 : kae **ketele** jukut go nggodog bayem
- Q2 : bu wonten dusun menika, menawi nyebut **ketel**, nggeh **ketel** bu sanes **manci**?
- Q1 : ya **ketel** bae mas, kon apa sih?
- Q2 : menawi **serok** kaliyan **soled** menapa bu?
- Q1 : ya padha bae mas
- Q2 : menawi **kusan** bu?
- Q1 : nek **kusan**, wong kene padha ngarani **kukusan**

(catatan lapangan 10 April 2012, Desa Jeparu Kulon)

13. Data XIII

- Q1 : kuwe **irige** kon piraan kang?
- Q2 : **irig** rongpuluh ngonoh
- Q1 : limolasan ya,
- Q2 : ya wis ngonoh

(catatan lapangan 10 April 2012, Desa Jati)

14. Data XIV

- Q1 : menawi **tenggok** menapa bu?
- Q2 : nek **tenggok** ya padha ngarani **rinjing** wong kene
- Q1 : werni-werni nggeh bu panyebutnipun

- Q1 : menawi **cething** bu?
- Q2 : ya tetep **cething** mas, lah nek **tutup sega** wong kene padha ngarani **tutup sega** bae udu **irig**
- Q1 : lajeng ingkang kanggo wadah bumbu menapa bu?
- Q2 : **tumbu**?
- Q1 : nggeh
- Q2 : ya **tumbu** bae

(catatan lapangan 17 April 2012, Desa Karangnangka)

15. Data XV

- Q1 : pak wonten dusun mriki anggenipun nyebut **bedhog** menapa pak?
- Q2 : wong kene ya ngarani **bedhog** ya **gobed**, kae sing pranti go nderes
- Q1 : menawi **kudhi** menapa pak?
- Q2 : nek kuwe ya padha ngarani **bendho**
- Q1 : macem-macem nggeh pak panyebutanipun
- Q2 : jal siki, apa kowe ngerti **gledheg**, jal apa wis?
- Q1 : boten ngertos pak?
- Q2 : **gledheg** kuwe padha bae karo **amben tungkeb**

(catatan lapangan 5 April 2012, Desa Pagubugan Wetan)

16. Data XVI

- Q1 : pak kuwe **alu** karo **lumpange** kon pira?
- Q2 : telungpuluh ngonoh
- Q1 : larang temen, rongpuluh lah yah?
- Q2 : wolulukur ngonoh lah
- Q1 : ialaahh medun rongewu tok, nyeh selawe. .

(catatan lapangan 13 April 2012, Desa Kemojing)

17. Data XVII

- Q1 : *menawi woten dusun mriki anggenipun nyebut **cikrak** menapa bu?*
- Q2 : *wong keke ya ngaranine **mbuangan** mas*
- Q1 : *menawi **sapu ada** menapa bu?*
- Q2 : *nek **sapu ada** ya tetep mas **sapu ada***
- Q1 : *menawi **kalo** menapa bu?*
- Q2 : *nek kalo ya **kalo** bae mas, nek **rinjing** wong kene padha ngarani **tenggok**, mbok nek wong lor padha ngarani **rinjing**?*
- Q1 : *nggeh bu*
- Q2 : *anu nggo tugas kang sekolah apa mas?*
- Q1 : *nggeh bu*
- Q2 : *apa maning?*
- Q1 : *menawi **cething** bu?*
- Q2 : *ya padha bae mas **cething**, nek **kipas** ndah wong kene padha ngarani **ilir** mas*
- Q1 : *menawi ingkang kangge mendut sekul manapa bun?*
- Q2 : *nek sing nggo jukut sega ya **enthong** mas*
- Q1 : *menawi **tampah** bu menapa bu?*
- Q2 : *tampah ya **tampah** bae, trus nek **tutup sega** wong kene ngarani **irig** mas*
- Q1 : *menawi ingkang kanggo wadah bumbon menapa bu?*
- Q2 : *sing kan pring mbok, kae ya **besek** mas*
- Q1 : *menawi **genthong** menapa bu?*
- Q2 : *nek **genthong** ya jembangan, lah lah nek sing kaya **ceret** kan lempung kae **kendhi** mas*

(catatan lapangan 10 April 2012, Desa Sidaurip)

18. Data XVIII

- Q1 : *bu wonten dudun mriki anggenipun nyebut **kusan** menapa bu?*
- Q2 : *nek wong kene ya ngarani **kusan**, **kusan** bae mas*

- Q1 : menawi **kudhi** menapa bu?
- Q2 : nek **kudhi** ya padha bae mas
- Q1 : lajeng menawi ingkang kangge nyimpen prabot omah menapa bu?
- Q2 : kae ya **rak piring** mbok
- Q1 : lajeng ingkang kanggo nguleg bumbon wonten **pedangan** bu, kan wonten ingkang nyebut **muthu** utawi **ulegan**?
- Q2 : nek sing nggo nguleg kae **muthu**, lah nek wadaeh kae **ciri** mas
- Q1 : menawi **pawon** menapa bu, menawi boten klentu wonten ingkang nyebut **pawon**, wonten ingkang nyebut **pedangan** napa nggeh?
- Q2 : nek kuwe wong kene ngarani **pawon** mas, lah nek sing cilik bunder ke padha ngarani **tungku** mas
- Q1 : lajeng ingkang kangge molak-malik menawi badhe goreng menapa bu?
- Q2 : kuwe ya **soled** sing jodone karo **sorok**
- Q1 : menawi **peso** bu?
- Q2 : nek **peso** ya **peso** bae, terus sing nggo **landesan** jenenge **talenan**
- Q3 : lah nek sing pranti nggo mlathok klapa kae **bedhog** mas nek ora ya **kudhi**.

(catatan lapangan 19 April 2012, Desa Alangamba)

19. Data XIX

- Q1 : pak kuwe **pacul** karo **bedhoge** kon pira?
- Q2 : **pacule** ya telung puluh, lah nek **bedhoge** selawe pak
- Q1 : **pacul** karo **bedhoge** patang puluh yah?
- Q2 : lah ya aja semeno, patang puluh lima ngonoh
- Q3 : kie **pesone** kon pira pak?
- Q1 : sepuluh ngonoh kuwe
- Q3 : limangewu ya?
- Q1 : ya wis lah

(catatan lapangan 27 April 2012, Desa Bangkal)

20. Data XX

- Q1 : arti jukutna **cowet** karo **muthu** nang **pedangan**, kie nggo nguleg
bumbu
- Q2 : iya bu
- Q3 : larisane nggehe bu?
- Q1 : lah ya kaya kie mas
- Q3 : manika napa bu?
- Q1 : sing nang njero **cething** apa?
- Q3 : nggehe bu
- Q2 : kuwe kupat ana urung didun-dunna

(catatan lapangan 30 April 2012, Desa Widarapayung Kulon)

21. Data XXI

- Q1 : badhe nderes napa pak?
- Q2 : iya kie lah malah **bendhone** wis padha goang dadi angel
- Q1 : boten wonten ingkang sanesipun napa pak?
- Q2 : ora mas mung kie tok
- Q1 : ibune napa bapak ingkang damel gendhis?
- Q2 : ya ibune nang umah
- Q1 : kadospundi pak menawi damel gendhis?
- Q2 : ya sajenge digodhog nang pedangan karo **ketel**, nek wis umeb
didemna, nek wis adem gari dicitak
- Q1 : dicitak napa pak?
- Q2 : ya iya mas apa enggane diirisi karo **gaman**

(catatan lapangan 22 April 2012, Desa Sidaurip)

LEMBAR OBSERVASI

Lokasi : Kecamatan Binangun

Waktu Pelaksanaan : Bulan Mei

Kondisi Geografis

Kecamatan Binangun merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cilacap yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Kecamatan Binangun merupakan bagian Kabupaten Cilacap bagian timur. Kondisi wilayah Kecamatan Binangun berupa dataran yang landai. Kecamatan Binangun memiliki luas 5.142,457 Ha.

Batas Wilayah

Barat : Kecamatan Adipala

Timur : Kecamatan Nusawungu

Utara : Kecamatan Kroya

Selatan: samudra Hindia

Kondisi Wilayah

Kecamatan Binangun terdiri dari 16 desa, yaitu Desa Pagubugan Wetan, Pagubugan Kulon, Sidaurip, Widarapayung Wetan, Widarapayung Kulon, Jati, Kepudang, Jepara Wetan, Jepara Kulon, Bangkal, Binangun, Alangamba, Pasuruhan, Pesawahan, Kemojing, dan Karangnangka. Kecamatan Binangun merupakan salah satu kecamatan yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Kondisi wilayah Kecamatan Binangun berupa dataran landai, dan terdapat hamparan sawah yang luas. Karena wilayah yang banyak terdapat sawah sehingga sebagian besar masyarakat di Kecamatan Binangun berprofesi sebagai petani.

Selain bekerja sebagai petani, tidak sedikit penduduk kecamatan Binangun yang mengadu nasib di kota-kota besar seperti Jakarta dan Bandung dan beberapa yang menjadi TKI maupun TKW di luar negeri.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di Kecamatan Binangun terdapat delapan pasar tradisional, yang digunakan untuk jual beli kebutuhan pokok sampai peralatan penunjang untuk kebutuhan sehari-hari, sebagai contoh peralatan rumah tangga. Dari segi bahasa penduduk Kecamatan Binangun menggunakan bahasa Jawa dialek Banyumasan atau dialek *ngapak*. Dengan kondisi wilayah seperti di atas dan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani atau bekerja di luar daerah sehingga berpotensi terjadinya perbedaan dalam penamaan peralatan rumah tangga.

Perbedaan penamaan peralatan rumah tangga dapat dijumpai di desa-desa di Kecamatan Binangun. Perbedaan tersebut terlihat pada saat warga menyebutkan nama-nama peralatan rumah tangga dalam percakapan sehari-hari. Pengamatan tersebut dilakukan pada setiap desa di Kecamatan Binangun, dan hasilnya dapat dijumpai variasi penamaan peralatan rumah tangga misalnya pada alat *cikrak*, dijumpai empat variasi nama yaitu, *cikrak*, *timpalan*, *temimpalan*, dan *mbuangan*.